

Nason
PZ90
I5S24

CORNELL
UNIVERSITY
LIBRARY



Cornell University Library
PZ 90.15S24

Tjermin kanak-kanak /



3 1924 024 005 062

ech

TJERMIN
KANAK-KANAK
OLÉH
A. SASTRA-PRAWIRA



UITGAVE VAN DE
COMMISSIE VOOR DE
VOLKSLECTUUR
DIKELOEWARKAN OLEH
BALAI POESTAKA

DUCRO. UITY.

DRUKKERIJ VOLKSLECTUUR — WELTEVREDEN 1920.

KITAB-KITAB VOLKSLECTUUR

Bahasa Melajoe, Hoeroef Latyn.

	Harganja
Andjing gila, oléh M. Moedaka—Prawira Soeganda *).....	/ 0.12
Dari hal hoedjan dan petir, oléh H. C. Croes	, 0.20
Berbagai-bagai kepertjajaan orang Melajoe, oléh M. T.	
Soetan Lémbang 'Alam, bagian ke I	• 0.30
Berbagai-bagai kepertjajaan orang Melajoe, bagian ke II	• 0.50
Bidal Melajoe, oléh Soetan Machoedorn	• 0.40
Hikajat boeroeng gelatik, oléh Jasawidagda	• 0.15
Hikajat Buffalo Bill, oléh M. Soemintapoera	• 0.70
Desentralisasi, oléh Mr. J. J. Schrieke—H. A. Salim *).....	• 0.50
Hikajat empat orang anak pijatoe dalam rimba, oléh Kapitan Marryat ..	• 1.50
Hikajat Erman, oléh Radén Ajoe Lasuminarat	• 0.30
'Ilmoe doeuija, oléh N. Heertjes—Moehd. Sate'i *).....	• 1.65
'Ilmoe ketajaan, oléh D. K. Ardiwinata—M. S. Tjakrabangsa *) ..	• 0.15
Dari hal ketjermatan, persekoetoesan, d.-b., oléh D. K. Ardiwinata ..	• 0.10
Kewadajiban dan hak, oléh H. A. Salim dan Soetan Indera. ...	• 0.15
Hikajat Langlang Boeana, oléh Commissi voor de Volkslectuur. •	0.35
Masalah penjakit biri-biri bertjoeloeng dengan persediaan beras,	
oléh Pekerdjaan Pemeliharaan K séhatan (B. G. D.)	• 0.20
Mengembara dengan oewang sepoeloeh sên, oléh Grant Alien—S.	
Sj. Latif *).....	• 0.95
Mengharapkan singgasana kaisar, oléh Joh. H. Bern—Datoek Padoeke	
Radja *)	• 1.40
Kitab nasihat kepada orang bertjotjok tanam I dan II, oléh D. K.	
Ardiwinata	• 0.32
Negeri kegelapan, oléh Jules Verne—Moehd. Sate'i *).....	• 0.90
Obat pemboenoeh madat, oléh M. Joedatibrata dan Joedatikoemoenah	
Dari hal oebi kajoe, oléh Abdoel Moes	• 0.40
Pelbagai keradjinan orang Minahasa, oléh S. Pangemanan c.s. .	• 0.60
Pemboeka 'akal, oléh H. M. Loppes	• 0.45
Pemimpin toekang kajoe, oléh J. de Meij—S. M. Rasat	• 1.30
Bari hal panjakit tuberculose, oléh B. G. D.	• 0.20
Penjakit koedia, oléh B. G. D.	• 0.15
Perbantahan antara panjakit pest (sampar) dengan koléra di negeri	
Maxir, oléh M. Wigaja Amidarma	• 0.04
Perdjalanan Goeliper, oléh C. Joh. Kivier	• 1.25

TJERMIN KANAK-KANAK

79046.

OLÉH

A. SASTRA-PRAWIRA

DIPERBAIKI DAN DITAMBAHI

DI

BALAI-POESTAKA



DIKELOEARKAN OLÉH
BALAI-POESTAKA

1920

DRUKKERIJ VOLKSLECTUUR
WELTEVREDEN.

ROUERO. UITY.

PZ90
75824

W. 237.048

101

M.C.

ANDJING JANG SETIA.

Pa' Loeroes seorang-orang jang miskin, mendjadi gembala pada seorang jang terkaja didalam kampoengnja; pada soeatoe hari ia pegi dengan seekor andjing menggembalakan kambing toeanja jang berpoeloh poeloh banjaknja kesebidang tanah lapang jang ada dibalik kampoeng itoe. Ketika itoe hari amat panas, bo kan bo'atan. Matahari memantjarkan tjahajanja dengan sekeras-kerasnja, sehingga seakan-akan bendak membakar segala isi 'alam; ordara kelihatan beriak-riak dan berombak-ombak diatas roempoet jang kering dan daoen-daoenan poen mendjadi lajoe. Maka Pa' Loeroes itoe tiada koeatlah menahan panas matahari itoe, dan segeralah ia mentjahari tempat berlindoeng; maka kelihatantlah oléhnja seponon kajoe besar lagi rindang, baik benar tempat bertedoeh dibawahnja; maka bernaenglah ia disitoe; adapoen akan kambing kambingnja disoeroehnja djaga' oléh andjingnja itoe, jang amat setia dan boléh diper'jaja'i.

Apabila ia sampai kebawah pohon kajoe itoe, maka direbahkannja dirinja, sambil melihat kekiri dan kekanan, mengamati kekajaan 'alam jang tampak dari sitoe; tiada lama antaranja angin poen bertioep sepoi sepoi basah seakan-akan penawar bagi segala machloek jang terserang oléh tjahaja matahari itoe. Pa' Loeroes poen merasa akan ni'mat angin itoe; badannja ta' merasai lagi panas, kepala jang pening mendjadi seumboeh, peloe' jang mengalir seloeroeh badannjapoen mentjadi kering. Keadaan itoe dirasainja sangat ni'matnja sehingga dengan tiada berasa lagi, tertidoerlah ia dibawah pohon itoe

Akan tetapi baharoe sadja ia tertidoer dengan njenjak, maka tiba-tiba terperandjatlal ia, karena boenji halilintar jang amat keras diatas pohon itoe, soearanja seakan-akan membelah boemi adanja.

TJERMIN KANAK-KANAK

1

Ketika ia tidoer itoe, maka awan jang terang dan langit jang djernih itoe tiba-tiba mendjadi gelap; awan hitampoen datang bergoeloeng-goeloeng, makin lama makin banjak; dalam sesaat itoe djoega maka toeroenlah hoedjan jang amat lebatnja, seperti ditoeroenkan dari langit adanja; roempoet-roempoetan dan kajoe-kajoean jang tadinja hendak mati karena dahaga, sekarang segarlah poela seakan-akan tertawa-tawa menerima kasih kepada Tochan jang esa; tetapi sajang sekali, karena dengan sebentar sadja padaug roempoet itoe penoeh oleh air, djadi tenggelamlah ia, sehingga pemandangan disitoe pada ketika itoe, seperti laoetan jeug mahabesar adanja. Angin jang besarpoen bertioep sehabis-habis koeatnja, menoenbangkan beberapa pohon jang besar-besar maka pendengaranpoen ketika itoe, tiada disangka boenji lagi: sebentar-sebentar kilat menerangi tempat itoe dan disertai dengan boenji halilintar jang mahahébat.

Apabila Pa' Loeroes sadar dari pada tidoernja, maka terfopoh-gopohlal ia mengiringkau kambingnja jang banjak itoe menoedjoe kesoehoeah goea jang dekat kesitoe.

Wahai, alangkah berdebar-debar hatinja dan terkedjoetnja, ketika dibilangnja kambingnja koerang seékor. Dengan gemetar seloeroeh toeboehnja, dan tiada mempoedolikan keadaan 'alam jng demikian itoe, maka keloearlal ia dari dalam goea itoe mentjari kambingnja jang hilang itoe; segenap padang itoe habis didjalaninja berdoea dengan andjingnja; tetapi kasihan, djangankan terdapat, tapaknjapoen ta' tampak. Dengan doekatjita jang amat sangat, maka kembalilah ia kedalam goea itoe menantikan hoedjan tedoeh; dan apabila hari soedah petang, dan hoedjanpoean soedah berhenti, maka diiringkannjalal kambingnja itoe poelang.

Apabila datang laloe ditjeriterakannjalal kepada toeanja hal ihwalnja dengan kambing jang hilang itoe.

Demi toeanja mendengar, bahwa kambingnja hilang itoe, maka marahlah ia, seraja katanja: „ Segera, pergi, sekarang djoega engkau tjahari, kalau beloem dapat djangan poelang!”

„Bagaimana toean,” djawab Pa’ Loeroes dengan toehoeh jang gementar, karena kedinginan dan ketakoetan; „hari sudah hampir malam; boléhkah ésoh hari sahadjá hamba tjahari?”

„Tidak,” djawab toeanja dengan kasar; „sekarang djoega engkau pergi; djika tiada dapat malam ini, ésoh hari engkau akoe hawa kehadapan hakim, tentoe engkau jang mentjoeri kambing itoe.”

Maka Pa’ Loeroes menarik napasnja laloe berdjalan, air matanja meléléh dipipinja karena doekatjita, sebab apabila ta’ dapat nistjaja ia dipendjarakan. Maka adalah beberapa orang jang serta mentjari kambing itoe, karena belas hatinja melihat hal keadaan Pa’ Loeroes itoe; tetapi meski ditjaharinja sampai djaoeh malam sekalipoen, tiada djoega bersoea.

Keésokan harinja pagi-pagi, maka Pa’ Loeroespoen disocroeh menghadap hakim, akan memoetoeskan perkaranja: apabila datang maka hakimpoen bertanja:

„Betoelkah engkau mentjoeri kambing toeanmoe?”

„Tidak toean,” djawabnja dengan poctoes-poctoes perkataanja dan laloe mentjeriterakan hal ihwalnja.

Hakim: „Ada saksimoe?”

„Pa’ Loeroes: „Tidak, toean, hanja andjing hambalah saksinja?”

Hakim: „Oléh karena terang kesalahanmoe, jaítoe mentjoeri kambing toeanmoe, engkau sekarang di , hanja sampai disitoelah hakim itoe berkata, karena tergoda oléh gadoeh orang diloea; meréka itoe gadoeh disebabkan oléh seékor andjing jang hendak masoek dengan paksa; meskipoen beberapa kali andjing itoe dienhakkan dan dipoekeol oléh pegawai pintoe, tetapi tiada djoega ia berhenti dari pada menjalak-njalak dan melolong dihadapan pintoe itoe.

„Itoe soeara andjing hamba”, kata Pa’ Loeroes; „beri izin apalah kiranja ia masoek mendapatkan hamba.”

„Baik”, djawab hakim.

Maka sebentar itoe djoega datanglah andjing itoe dengan tiada berhentinja menjalak dan menggigit-gigit dan ditarik-

tariknja kain tocanja; maka Pa' Loeroespoen mengertilah akan isjarat sahabatnja itoe, laloe ia berdatang sembah: „Ja, tocan Hakim”, beri apalah kiranja izin akan diperhamba sebentar, akan meloeloeskan permintaan sahabat hamba ini.”

Maka permintaannya itoe diloloeskanlah oléh hakim, dan seketika itoe djoega Pa' loeroespoen keloe arlah, diiringkan oléh doea orang kawal, menoedjoe kepekan; apabila sampai kepada seorang jang hendak mendjoeal kambing, maka menjalakah andjing itoe skoeat-koeatnja.

Maka kata Pa' Loeroes dengan tiba-tiba, sambil berteriak-riak: „Jalah jang mentjoeri kambing itoe; tangkap, pegang . . .!”

Maka sekedjap itoe djoega, orang itoe poen tertangkaplah laloe dihadapkan keh dapan Hakim, laloe dihoekoem. Pa' Loeroes itoe poen disoeroeh poelanglah oléh Hakim. Maka menjemballah ia, dengan soekatjitanja laloe dipeloek dan ditjioemnja andjingnja itoe, akan menjatakan terima kasihnja akan dia.

Kalau ta' salah saja mengira,
Banjaklah manoesia berborat tjedera;
Héwan disiksa amat sengsara,
Sedikit poen tiada kasih masra.

Halnja héwan djoega berboedi,
Setianja tegoeah bagai bersendi;
Kata toeannja djadi kemoedi,
Dihargakannya sebagai nilam dan poedi.

Djika dibatja ini tjeritera,
Ta'adjoeb agaknja sanak saudara;
Seékor binatang, andjing angkara,
Menolong toeannja dalam sengsara.

Soenggoehpoen hina, bangsanja héwan,
Tetapi tjerdik lagi setiawan;
Tahoe membédakan moesoeh dan kawan.
Djarang bangsanja dapat melawan.

Soenggoehlah Toehan bersifat moerah,
 Kasih sajangnja soedah tertjoerah;
 Walau sedikit sebesar zarrah,
 Rata machloek mendapat anoegerah.

Machloek diberi boedi dan 'akal,
 Walaupoen berbéda dalam dan dangkal;
 'Ibarat neratja ada berboengkal,
 Didalam hidoep mendjadi bekal.

Dengan moerahnja Chalikoe'lbahari,
 Boemi disoeloehi boelan, matahari;
 Rata machloek 'akal diberi,
 Pemimpin hidoep setiap hari.

'Akal diberi, bagai ditjoerahkan,
 Tetapi manoesia Toehan lebihkan;
 Boedi dan 'akal lebih ditinggikan,
 Patoet sekali kita goenakan.

'Akal pemberian Toehan jang esa,
 Boekan goenanja oentoek menjiksa;
 Hanja menolong machloek dan bangsa,
 Agar hidoepnja senang sentosa.

Djika 'akalmoe dipakai djahat,
 Tentoe namamoe dapat soebahat;
 Teman seboeat djidji' melihat,
 Achirnja nasib sebagai pahat.

Nasibnja pahat sangatlah piloe,
 Toekoel menimpa dipoentjak hoeloe;
 Djadi perkakas hanja selaloe,
 Sedikitpoen tidak bersifat maloe.

Sifat demikian oesah ditiroe,
 Memakai pikiran djang an keliroe;
 Tampil kemoeka kemadjoean diboeroe.
 Lenjaplah segala pokok seteroe.

Sesama manoesia haroes sekata,
 Ketjil dan besar semocanja rata;
 Soeka memberi, maoe meminta,
 Lenjapkan honar semata-mata.

Demikianpoen terhadap kepada héwan,
 Djang an dipandang sebagai lawan;
 Kasih sajangi, djadikan kawan,
 Sifatnja baik, lagi setiawan.

Djika disempoernakan pemeliharaannja,
 Akan héwan jang sangat hinanja;
 Terdapat kelak tadjam perasaannja,
 Berboeat kebadjikan dengan setianja.

Inilah ternjata dalam tjeritera,
 Pa' Loeroes hampir masoek pendjara;
 Oentoenglah andjingnja datang segera,
 Melepaskan dia dalam perkara.

KETJINTAAN SEORANG AJAH.

Sekali peristiwa poekoel lima petang, hari sangat elok; matahari roepanja soedah lelah dari pada memantjarkan sinarnya jang amat panas itoe, laloe berganti dengan tjahaja jang terang tetapi sedjoek, sehingga mendjadi permailable pemandangan disegenap alam; anginpoeen bertioep sepoi-sepoi basah, seakan-akan mendjadi penawar bagi sekalian orang jang sedang berdjalan poelanj dari tempat pekerdjaannya.

„Lihatlah orang-orang jang laloe itoe! Peloech meréka itoe bertjoetjoeran seperti air hoedjan pada tjoetjoeran atap, karena baharoe keloea dari pekerdjaannya jang berat dalam paberik; soenggoehpoeen demikian kesenangan hati meréka itoe tiada bédanja dengan orang jang sedang berdjalan-djalan. Meréka itoe berdjalan sambil bersenda goerau dengan teman-temannya serta roman moekanja kelihatan berseri-seri, karena bersoeekatjita, meskipun kadang-kadang ia haroes menjapoe peloechnja jang mengalir pada dahinja.

Tetapi lihatlah orang jang berdjalan dihadapan kawannya itoe! Roman moekanja poetjat, sedikitpoeen ta' kelihatan ia bersoeekatjita; ia berdjalan tjepat-tjepat dengan tiada menoléh kekiri dan kekanan, meskipun ada diantara kawan-kawannya jang memanggil dan mempermainkan dia, sedikitpoeen tiada dipedoelikannya, melainkan makin tjepat djoega ia berdjalan, hanja sekali orang mendengar ia berkata, sambil menarik napas: „Wahai anakkoel, wahai anakkoel!” Tiada berapa lamanja sampailah ia keroemahnja, laloe diboekanja pintoe perlahan-lahan; tetapi meskipun begitoe, terdengar djoega oléh bininja, jang sedang doedoek didalam bilik me-noenggoei anaknja, laloe menjongsong soeaminja dengan segera. Maka kata soeaminja sambil berbisik, dengan tjemas: „Bagaimana anak kita?” Djawab bininja: „Boléh diharap, karena tahadi doktor soedah datang poela memeriksa dan ditimbanganja panasnja soedah toeroen; tetapi dilaranganja

benar memberi makan apa-apa lain dari pada sornoe, karena penjakitnja tipoes (typhus) namanja, kata doktor."

„Boe, ajah soedah datang"" kata anaknja jang sedang terbaring ditempat tidoernja.

Apabila Pa' Lawidja mendengar seroe anak ja demikian itoe, maka segeralah ia masoek kedalam bilik anaknja: dengan sekedjap mata sahadja ia soedah ada dihadapan anaknja, sambil mentjioem dan meraba-raba dahinja, laoe berkata sambil memandang moeka anaknja jang amat poeljat lagi koeroes itoe: „Inilah ajahmoe, ja anakkoel Bagaimana auakkoel sekarang? Ja Allah! beri apalah kiranja keséhatan bagi bidji matakoe ini!" Setelah soedah ia berseroe-seroe kepada Toehan, jang mahakoeasa memohonkan anaknja soepaja lekas semboeh, dan memandang moeka anaknja dengan sedih jang amat sangat, maka iapoem merebahkan dirinja dekat anaknja, sambil selaloe mengadjak dia berkata-kata, meskipoen ia tahoe, bahwa anaknja itoe beloem soeka banjak bertjakap-tjakap. So-oenggoehnja orang jang kena penjakit tipoes itoe ta' boléh diadjak banjak berkata

Keadaan doenia ini tiada kekal: meskipoen sekalian orang tahoe akan hal itoe, tetapi banjaklah orang jang menjia-njia-kan arti kalimat itoe; tiap-tiap hari banjak orang jang sekali-kali tiada memikirkan hal bahaja jang akan datang; tetapi baroes sjoekoerlah kita kepada Toehan seroe sekalian alam, bahwa dalam beberapa tahoen ini beloem ada bahaja jang hébat jang menimpa pada kita: sekalian orang berharap, moedah-moedahan selamataja ada didalam keamanan dan kesentosaan; tiap-tiap hari orang menondjoeakkan kesoekaannja karena itoe; beriboe-riboe kapal datang dan pergi dari satoe bandar kebandar lain akan membawa dan mengirimkan keperluanja masing-masing; pada tiap-tiap negeri ditoendjoe kannja beberapa permainan akan menandakan, bahwanegeri itoe selaloe dalam keamanan dan kesentosaan; koeli-koeli kelihatan dengan senang djoega menjalankan pekerdjaannja

meskipun pendapatannya itoe hanya tjoekeop akan pembeli makanan sehari-hari sahaja; orang peladang makin radjinlah mengoesahkan tanahnya, agar mendapat laba lebih dari pada jang soedah-soedah.

Demikianlah keadaan mereka itoe, sekali-kali tiada tahoe, bahwa awan jang hitam dan tebal akan tiba membawa hoe-djan dan angin menimpa kesenangan mereka itoe.

Dengan tiada disangka-sangkanja maka Toehan seroe sekalian 'alaun soedah wentakdirkan. bahwa perdamaian dan kesentosaan doenia ini haroef terpetjah.

Sekalian soerat-soerat kabar penoehlah dengan boeah pikiran dan pertimbangan orang jang pandai dalam hal itoe. Maka selang beberapa hari kemoodian, tampaklah dalam masing masing soerat chabar seboeah kalimat, jang tertjetak dengan hoeroef besar boenjinja: „PERANG DOENIA.”

Maka amatlah terperandjat sekalian isi boemi ini, jang sedang merasakan kenirmitan damai itoe; pada segenap kota baik jang besar, baik jang ketjil, tampaklah orang berhimpoe, sebentar disana, sebentar disini, memperkatakan hal itoe dan mentjeriterakan bahaja apa jang akan menimpa pendoeoek negeri. Tetapi adalah djoega beberapa orang roepa-roepanja jang tiada mempedoelikan hal itoe, serta katanja: „Perang, peranglah disitoe; apa jang akan dihiraukan, kerena tanah kita ini djaoeh letaknja dari medan perang itoe.”

Akan tetapi alangkah terkedjoetnja orang jang berkata demikian itoe, setelah ia datang keseborah kedai akan membeli apa-apa jang perloe baginja. Disitoe didengarnya sekalian harga barang-barang itoe mendjadi mahal; maka termenoenglah ia sambil mengoeroet dada dan menggojangan- gojangkan kepalanja, laoe kembalilah ia poelang keroemahnja sambil bersoengoet-soengoet, karena hanya dapat membeli setengahnja sadja dari barang-barang jang perloe baginja; achirnja timboellah ketakoetan dalam hatinja, kalau-kalau makin lama makin naik harga barang. Persangkaannya itoe tiada salah, sehingga hasil tanah Hindiapoen djadi mahal

belaka, djangan kata barang jang datang dari Éropah. Akan tetapi sjoekeerlah kenaikan harga hasil tanah Hindia ini dapat ditahan oléh daulat Goebnemén dengan djalan jang patoet.

Lain dari pada itoe, ada poela soeatoe bahaja jang sangat menjedihkan hati, ja itoe beberapa toko besar dan paberik mengoerangi pegawainja; sehingga berpoeloeh-poeloeh orang jang dilepas tidak deugan kasalahannja. Dalam antara orang jang diperhentikan itoe, didapati poela Pa' Lawidja; maka pergilah ia setiap hari mentjari pekerdjaan lain.

Pada soeatoe hari poelanglah ia keroemahnja dari pada mentjahari pekerdjaan itoe deugan kedoeakaan, karena meskipoen telah beberapa hari ia mentjahari pekerdjaan dari pagi hingga petang, tiada djoega dapat; maka hilanglah pengharapannja pada ketika itoe. Bininja segera mendapatkannja, sambil berkata: „Roepa-roepanja beloem djoega kanda mendapat pekerdjaan.”

Pa' Lawidja tiada mempedoelikan perkataan bininja itoe, melainkan segera ia masoek mendapatkan anaknja jang sedang berbaring didalam tempat tidoernja, tetapi penjakitnja telah hampir semboeh, apabila sampai maka dipeloek dan ditjioemnjalah akan anaknja laloe menjeroe Toehan, sambil menangis: „Ja, Allah, lekaslah semboehkan anak hambamoe ini; ja anakkoe, malang soenggoeh nasib ajahmoe, lebih-lebih sebab eugkau dalam sakit ini.”

„Ajah”, kata anaknja seperti tiada mendengar dan tiada mengerti akan keloeh ajahnja itoe. „Belikan hamba permainan matjam poenja si Ali itoe.”

Gelap soenggoeh pemandangan Pa' Lawidja ketika mendengar permintaan anaknja itoe, karena djaoeh roepanja akan dapat mengaboelkannja; sedjoeroes lamanja ia memikirkan hal keadaannja, sebab pada ketika itoe wang seképéngpoen ta' ada padanja, barangpoen telah habis didjoedal dan ada poela jang digadaikan. Tetapi sedjoeroes itoe djoega, lenjaplah pikirannja jang demikian itoe oléh kasih sajangnja akan anaknja,

jang hanja seorang itoe dan baharoe ber'oemoer 5 tahoen, serta katanja: „Sabarlah anakkoel, sebentar lagi dapat permainan itoe! Diamlah, ajah sekarang djoega pergi!” Sambil berkata demikian itoe, maka keloealah ia dari roemahnja.

Sjahdan setelah tiga empat djam lamanja, maka datanglah ia poela dengan membawa permintaan anaknja itoe. Apabila sampai, laloe masoeklah ia dengan soekatjitanja, laloe diberikannja kepada anaknja, seraja katanja: „Inilah ajahmoe bawakan permainan itoe oentoek anakkoel!”

Apabila anaknja melihat permainan itoe, maka bangoenlah ia laloe doedoek seraja direboetnja benda itoe dari tangan ajahnja dengan air moeka jang amat djernih, tanda kesoekaan. Maka oléb Pa' Lawidjapoen laloe dipeloek dan ditjioemnja poela akan dia, serta katanja: „Hai anakkoel, boeah hati bidji mata ajah dan boenda, engkau ini beloem semboeh betoel, djang dahoeloe keloeat dari dalam bilik ini!”

„Baik, ajahkoel!” djawabnja sambil merebahkan diri lagi dan mendorong-dorongkan permainannja itoe. Maka Pa' Lawidjapoen keloealah, doedoek termenoeng ditengah roemah; maka bininjapoen datang mendekati dia, sambil bertanja: „Dari mana kanda dapat permainan itoe?”

„Ja, adinda”, djawab Pa' Lawidja dengan doekatjitanja; „sesoenggoehnja perkaralah jang telah koeperboeat. Sekaliki tiada boléh diberi tahoean kepada siapa djoepoen, djangankan kepada orang lain, meski kepada iboe djari sendiri sekalipoen, tiada boléh; tetapi sebab halkoe mendjalankan pekerdjaan itoe boekan karena semata-mata dengan sengadja, melainkan karena kehilangan pikiran jang benar dan gelap pemandangankoe, baik djoega hal ini koetjeriterakau kepada adinda, asal sahadja adinda dapat menahan hati jang sedih dan soeka menjerahkan nasib kita kepada Toehan jang mahasoetji dan lagi akoepoen soedah berniat akan pergi mendapatkan orang jang wadjib mengoeroeskan hal ini, hendak

akoe tjeriterakan hal perboeatankoe, dan apa sebabnja akoe mendjalankan pekerdjaan jang demikian itoe."

Maka bininjapoen tertjengang-tjenganglah mendengar perkataan soeaminja demikian itoe, sepatahpoen ta' dapat berkata-kata: darahnjapoen berdebar-debar sebab meski hal itoe beloe lagi ditjeriterakan soeaminja, telah timboel didalam hatinja, bahwa hal itoe soeatoe perkara jang ta' baik adanya.

„Begini," kata Pa' Lawidja melandjoetkan perkataannja, sambil menarik napas. „Setelah anak kita meminta permainan itoe, akoe poen segeralah pergi mendapatkan beberapa kenalankoe, jang dahoe telah koetolong dalam kesoesahaanja; tetapi, ja adinda, seorangepoen ta' ada jang monolong akoe pada hal tiada berapa harganja; apa sebabnja maka demikian akoe tiada tahoe, entah karena tidak poenja, entah karena ia tahoe akoe sekarang dalam kesoeakaran, tidak mumpoenjai pekerdjaan, wallahoe a'lam.

Soenggoeh mahal didapat orang didoenia ini jang soeka menolong orang jang sedang dalam kesoesahan; betoel djoega peri bahasa orang toea-toea: „Ada gorla ada semoet"; itoe tentoe kau soedah marloem. Iba benar hatikoe ketika itoe, angan laoe paham tertoeboek; maka akoe berdjalanlah menoejdje ketoko Djepang, jang mendjoeal permainan anak-anak, dengan pengharapan, kalau-kalau didjalan bertemoel dengan kenalankoe jang soeka menolong; tetapi sia-sia sahadja pengharapankoe itoe. Apabila sampai ketoko itoe tampaklah oléhkoe permainan jang dikehendaki anak kita itoe. Maka makin bertambah katjaulah pikirankoe, dan makin sedih hatikoe, hanja Allah djoega jang mengetahoei, hingga ta' dapat lagi apa jang akan koekatakan. Akoe berdiri sambil memandang benda itoe; makin lama akoe memandang dia, makin teringatlah akoe akan perkataan anak kita meminta permainan itoe. Alangkah besar soekatjitanja apabila diperoléhnya barang jang dikehendakinja; tetapi kebalikannja alangkah sedih dan iba hatinja, apabila kehendaknja itoe tidak berlakoe; tampak terbajang-bajang oléhkoe moeram moekanja

dan air matanja jang berlinang-linang pada pipinja menjebik-jebik memakan tangis. Bertambah lama akoe memandang permainan itoe, dengan berpikir-pikir demikian, bertambah djaoeh pikirankoe memikirkan kehendak anak kita itoe, sehingga mendjadi gelaplah rasanja pemandangan, dan akoe-porn ketika jang empoenja masoek kedalam”

Sjaldan maka ketika ia berkata-kata sampai disitoe, sekongjong-kongjong berhentilah ia, karena ada orang mengetoek-ngetoek pintoe; dengan segera diboekakannya pintoe itoe dengan darah jang berdebar-debar. Wah, meskipun ia tadija soedah berniat hendak menjerahkan diri, tetapi hilanglah semangatnja ketika ia melihat polisi dihadapannya jang seraja berkata: „Sekarang djonga akoe haroes membawa engkau menghadap wedana, (demang) karena engkau soedah didakwa mentjoeri barang dari toko Djepang.”

Dengan sedih hati jang amat sangat melihat anak sakit dan menangis menindjoe-nindjoe dada, berdjalanlah Pa' Lawidja menoejdjoe roemah Wedana diiringkan oléh polisi; maka tinggallah anak bininja bertangisan, sebab pada pikiran bininja soedah tentoe Pa' Lawidja akan menerima boekoewan atas perboeatannya jang melanggar „Oendang-oendang Negeri” itoe.

Wahai pembatja tjoba fikirkan!
Soeatoe teladan koetjeriterakan;
Ambil ibaratnja laloe imankan,
Kedalam kalbi haroes sisipkan!

Soentoe sifat iboe dan bapa,
Biarpoen miskin, hina dan papa;
Anak dibela ta' pernah alpa,
Walau menangoeng doeka nastapa.

Kepada anak kasih dan sajang,
Sakit sedikit iman bergojang;
Hati herasa terkena miang,
Dibela, diasoeih malam dan siang.

Doekoen dipanggil obat ditjari,
 Dibatjakan do'a sependjang hari;
 Moga-moga kodrat Chalikoe 'lbahari,
 Anak jang sakit séhat diberi.

Kepada anak kasih masra,
 Sajang dan tjinta tiada terkira;
 Kehendaknja diteroet dengan segera,
 Achirnja tenggelam dalam pendjara.

Keséhatan anak selaloe didjaga,
 Sakit senangnja apapoen djoega;
 Disediakan pakaian, barang berharga,
 Dilengkapkan keperlocan diroemah tangga.

Wang, pakaian, minoem dan makan,
 Semoeanja tjoekeop ajah sediakan;
 Apa jang koerang segera ditjarikan,
 Sedikitpoen tiada beliau lalaikan.

Betapa poela kasihnja iboe,
 Anak dipandaug belahan kalboe;
 Ditimang ditidoerkan dalam kelamboe,
 Dikipaskan rengit datang menjerboe.

Sedjak ketjil boenda pelihara,
 Didjaoehkan segala jang djadi mara;
 Djika anak ugeloe dan lara,
 Boenda mendoekoeng dengan segera.

Djemoe berdoekoeng laloe diboeaikan,
 Diajoen sambil boenda njanjikan;
 Pelbagai penawar boenda baroetkan,
 „Lekaslah semboeh” selaloe dioetjapkan.

Ketjintaan iboe ta'dapat dikata,
 Soesah pajahnja poela serta;
 Ta'dapat diteboes dengan harta,
 Walaupoen dengan oeang berjoeta.

kasih terlimpah dengan ichlas,
 Djermih sebagai air digelas;
 Sedikitpoen tidak berhati tjoelas,
 Ataupoen harap hendak dibalas.

Walau kesoesahan tidak terderita,
 Balasan anak, boenda ta' minta;
 Asal terdjaoeh maki dan nista,
 Tampaklah boenda bersoekatjita.

Hanja begini boenda berpesan,
 Menoentoet 'ilmoe djanganlah bosan;
 Pikirkan tamsilnja socatoe kiasan
 Mati semoet karena manisan.

Perbaiki fi'il, tingkah dan lakoe,
 Hilangkan 'adat djanggal dan kakoe;
 Hatikoe loeroes djangan menjikoe,
 Soepaja damai handai dan soekoe.

Djika berkata peliharakan lidah,
 Boeang jang boeroek poengoeat jang indah;
 Pilih jang mana mengandoeng paédah,
 Pendengar nan djangan berhati goendah.

Djika demikian membawakan diri,
 Terdjaoeh moesoeh kanan dan kiri;
 Tentoe ditjintaï kaoem senegeri
 Selamat, sentosa Toehan memberi.

WAKTŌE.

Akan arti kata jang sepatah itoe tentoe semoea orang soadah tahoe, meskipun bahasa itoe bahasa asing. jaïtoe bahasa 'Arab, karena soedah laualah adanja kata itoe ditanah kita ini. Kata itoe hanja terdjadi dari pada dua soekoe kata jang pëndek sadja. oléh karena itoe roepa-roepanja banjaklah orang jang sekali kali tiada mimpedoelikan, atau memperhatikan arti kata itoe. Banjaklah orang jang seakan-akan tiada hendak mendengar atau mengetahoei, apabila ia mendengar didjalan atau dimana sadja. orang menjeboet kata itoe; jang demikian itoe tiada seberapa ke-ahannja. sebab boléh djadi ia pada ketika itoe tiada mimpoenjai hal jang berhoeboeng dengan kata itoe Tetapi apabila orang jang berhoeboeng dengan kata itoe, pada hal kata jang pëndek itoe tiada diperhatikannja, tentoelah akan mendatangkan soeatoe keroegian jang amat besar baginja. Orang jang demikian itoe halnja atjap kali terdapat, oempamauja: seorang jang mimpoenjai soeatoe perkara atau hal, jang haroes dikerdjakan atau diselesaikan pada „waktŏe” jang soedah ditentoeakan, kemoedian seorang kawannja berkata: „Marilah segera atau lekaslah selesaikan karena ini soedah waktoenja.”

Maka djawab orang itoe: „Nantilah sebentar.” Ia melalakan waktŏe jang sebentar itoe, kerana ia sedang merokok atau bertjakap atau mendjalankan pekerdjaan lain, jang sekali-kali tiada manfaatnja. Inilah matjaunja orang jang melalakan „waktŏe”. Apabila masih banjak orang jang berlakoe demikian itoe, soenggoeh sajang sekali

Boekankah beberapa orang jang pandai-pandai soedah beroelang-oelang mengatakan, bahwa „waktŏe itoe wang?” Beloemkah meréka itoe insjafakan perkataan itoe, atau karena tiada hendak memperhatikannja sadjakah?

Akan goenanja wang itoe kita sekalian soedah tahoe; semoea orang bekerdja siang malam dengan sekoet-koetnja ingin akan mendapat wang, kerana wang itoelah jang dapat

menjampai apa kehendak kita, tetapi kalau kita pikir benar-benar, dalam beberapa hal „waktoe” itoe lebih penting dari pada wang; wang hilang boléh kita tjahari lagi ganti-nja; akan tetapi „waktoe” itoe, apabila soedah hilang, tiada akan kembali lagi.

„Waktoe itoe seperti asap, apabila soedah keloear tiada akan kembali lagi,” demikianlah kata orang pandai-pandai. Oléh sebab itoe kadang-kadang orang mendapat bahaya jang besar, karena melalaikan „waktoe” jang beberapa detik sadja; demikian poela kebalikannja, orang jang menghargakan waktoe jang sebentar sahadj, kadang-kadang ia beroléh keoentoengan jang ta’ berhingga.

Inilah beberapa tjerita jang menjatakan, bagaimana besarnya harga „waktoe” jang sebentar itoe:

Seorang perempoean sambil mendoekoeng anaknja jang ber-oemoer setahoen poelang dari ladang; oléh karena tiada lagi djalan jang lain, maka berdjalanlah ia menjoesoer djalan keréta api. Ditengah perdjalan itoe ia merasa sangat dahaga; tiada berapa djaoeh dari sitoe tanpaklah oléhnya seboeah perigi. Maka oléh karena djalan keperigi itoe soesah di-djalaninja, apabila ia mendoekoeng anaknja, maka diletakkannja-lah anaknja itoe ditempat jang tedoeh, ditepi djalan keréta api itoe; setelah itoe pergilah ia menoedjoe perigi itoe.

Ketika ia minoem, maka didengarnya boengi gemoeroeh dari djaoeh; akan soeara itoe kenallah ia, jaitoe soeara keréta api. Wahai, bagaimana terkedjoetnja, ketika ia melihat anaknja sedang merangkak-rangkak ditepi rél itoe. Dengan hati jang amat ketakoetan, maka berlarilah ia setjepat-tjepatnja, akan menolong bidji matanja itoe.

Dengan napas pandjang péndék maka ditjioemujalah anaknja itoe sambil memoedji sjoekoer kepada Toehan, bahwa dapat djoega anaknja itoe tertolong dari pada bahaya maoet, jaitoe sebab ia tiada melalaikan „waktoe” jang beberapa detik itoe, karena apabila ia lambat sebentar sahadj, binasalah anaknja itoe, sebab ketika ia sampai disitoe, keréta api

TJERMIN KANAK-KAMAK

2

hanja tiga atau empat mèlér sahadja lagi djaraknja dari anaknja itoe

Adalah seorang terda'wa berboeat dosa; perkaranja dipoe-toeskan oléh hakim. Menoeroet poetoesan hakim itoe ia haroes dihoekoem gantoeng hingga mati. Akan tetapi banjak orang jang menjatakan, bahwa si Polan itoe sekali-kali tiada berdosa. Maka sekalian orang itoe bermoepakatlah hendak menolong si tjelaka itoe. Setelah poetoes moepakat, maka diperboeatnja soerat permohonan kepada Toean Besar Goebernoer Djenderal dan ditanda tangani oléh beratoes-ratoes orang. Maka permohonan itoe pocih diloeoeskanlah oléh jang dipertoean Besar, laloe pergilah seorang mengendarai koeda, membawa soerat ampoenan itoe ketempat orang itoe digantoeng; karena kebetolan pada hari dan djam itoe djoegalah ia digantoeng. Djadi hanja beberapa menit sahadja lagi akan mendjalankan hoekoeman itoe.

Akan tetapi, oléh karena jang membawa soerat ampoenan itoe berhenti poela didjalan dan bertjakap-tjakap dengan seorang kenalannja, maka terlambatlah ia datang ketempat menggantoeng itoe. Ketika ia sampai ketempat itoe orang itoe telah melepaskan njawanja, mati tergantoeng pada tiang gantoengan, pada hal hanja semenit sadja orang itoe terlambat; apa hendak dikata, nasi soedah mendjadi boeboer.

Seorang radja hendak pergi kemédan perang akan melawan moesoehnja berperang; maka dititahkannjalah seorang dari pada panglimanja akan segera datang membantoe pada waktoe jang soedah ditentoean. Setelah itoe maka berdjalanlah radja itoe dengan berpoeloeh-poeloeh riboe lasjkarnja.

Tiada berapa lamanja maka petjahlah perang antara radja itoe dengan moesoehnja, jang tenteranja lebih banjak dari pada tentera moesoehnja.

Meskipun demikian radja itoe melawan djoeka dengan sekoeat-koeatnja, karena ia pertjaja, bahwa ia akan dapat bantoean pada waktoe jang telah ditentoeekannja daheloeh

dengan panglimanja itoe. Akan tetapi oléh karena panglima itoe lalai, maka terlambatlah datangnja kemédan perang itoe.

Oléh karena itoe maka radja itoe poen alallah perangnja, laloe ditawan oléh moesoehnja

— — — — —

Demikianlah keadaannja; maksoed jang baik, perkara jang amat penting, kesenangan isi negeri dan keamanan kota, kadang-kadang mendjadi binasa oléh karena melalaikan „waktoe” jang sebentar sadja.

Sesoenggoehnja banjak lagi perkara-perkara lain, jang binasa karena perkataan „waktoe” itoe. Ada diantara orang miskin jang asalnja orang kaya; maka karena melalaikan „waktoe”, mendjadilah meréka itoe miskin, demikian poela tiada sedikit dari pada orang bangsawan jang melalaikan „waktoe” sebentar sadja mendjadi orang hina dina. Begitoe poela kebalikannja.

„Waktoe” itoe ialah oeang,
Haroes hématkan djangan diboeang;
Djika dibiarkan banjak terloeang,
Rezekimoe tentoe terbang mengawang.

Kalau „waktoe” dilalai-lalaikan,
Jang patoet sekarang kamoe kelakkan;
Achirnja malang datang mendapatkan,
Roegi ta’ dapat kamoe sesalkan.

Segenap „waktoe” ada goenanja,
Baik semenit ada harganja;
Patoetlah tahoe mempergoenakannja,
Agar ta’ meroegi achir kelaknja.

Banjak pemoeda léngahkan „waktoe”,
Lalainja sangat boekan soeatoe;
Patoetnja Djoem’at ditanggoehkan Sabtoe,
Roegi menimpa soedahlah tentoe.

Betapakah pikiran orang ber'akal?
 „Waktoe" dipandang emas seboengkal;
 Dipakai selaloe pentjari bekal,
 Agar kesengsaraan dapat ditangkal.

„Waktoe" itoe selaloe terbentang,
 Siang dan malam pagi dan petang;
 Kepada machloek tiada merintang,
 Djika dilalaikan toemboehlah oetang.

„Waktoe" berlari sangattlah tjepat,
 Setiap sa'at ia melompat;
 Apabila laloe, dikedjar ta' dapat,
 Goenakanlah ia pabila sempat.

„Waktoe" berédar laksana kilat,
 Menoeroet perédaran boemi jang boelat;
 Tjepat dari pada terbangnja lalat,
 Laksana pendékar mengelakkan silat.

Djika kita berléngah diri,
 La'ai dan alpa sependjang hari;
 Kesoesahan kelak datang menghampiri,
 Tjelaka menimpa tiada terperi.

Oléh sebab itoe wahai pemoeda,
 Peganglah pesan simpan didada;
 Goenakan waktoe djangan tiada,
 Agar tjelaka djangan menggoda.

TIADA BERDOSA.

Pada soeatoe hari, kira-kira poekoel lima petang, doedoeklah seorang-orang hartawan diatas koersi malas, didalam keboen, jang ada dibelakang roemahnja..Ia doedoek sambil membatja soerat chabar, dan dihadapannja doedoek isterinja diatas koersi doedoek, sedang merénda. Tiada djaoeh dari sitoe berlari-larilah anaknja kesana kemari, jaitoe seorang boedak perempoean, si-Nani namanja, kira-kira 'oemoer lima tahoen, sedang bermain-main. Sebentar-sebentar kedoea laki isteri itoe menoléh kepada anaknja, kalau-kalau ia pergi djaoeh.

Tiada berapa lamanja maka ajahnja itoe poen memboeka badjoenja laloe digantoengkannja pada tjabang kajoe jang rendah, tiada djaoeh dari tempat ia doedoek. Setelah itoe doedoek poelalah ia membatja dan iboenjapoen laloe mengganti pekerdjaannja itoe dengan membatja seboeah kitab. Kedoea orang itoe makin lama makin 'asjiklah membatja, sehingga tiada menoléh-noléh lagi kepada anaknja, jang makin lama makin bertambah soeka mempermainkan anak-anakan jang amat indah itoe.

Setelah beberapa lamanja ia bermain-main itoe, maka pergilah ia hendak mendapatkan orang toeanja; apabila sampai kepada badjoe ajahnja itoe, tiba-tiba didengarnja soeara: tik, tik, tik, tik, . . . maka berpikirlah ia:

„Djika anak-anakankoe ini bersoeara demikian itoe, alangkah soeka hatikoe.”

Setelah ia berpikir demikian itoe, maka diambilojalah jang berboenji itoe, laloe dimasoekkannja kedalam peroeot anak-anakannja, sambil berlari-lari mendapatkan temannja jang baharoe datang. Maka akan kedoea orang toeanja itoe poen melihat djoega, bahwa anaknja telah ada teman bermain-main. Maka didiamkannja sabadjalah akan dia, sebab soedlah biasa, hanja boendanja berkata: „Baik-baik, djangan djaoeh-djaoeh!”

„Tidak, tidak”, djawab kedoea anak itoe sambil melompat-lompat.

Tiada berapa djaoeh dari sitoe, maka adalah seboeah soengai jang tiada berapa dalamnja dan ada mempoenjai seboeah djambatan. Maka kedoea anak-anak itoe poen sampailah kesitoe, laloe doedoek ditepi djambatan itoe, akan melepaskan lelah, sambil menimang-nimang anak-anakannja berganti-ganti; tiba-tiba djatoehlah anak-anakan itoe kedalam soengai.

Amboi, alangkah soesahnja hati meréka itoe, hendak poen diambilnja tiada berani meréka itoe masoek soengai. Maka jang empoenja anak-anakan itoe poen menangislah, sambil berteriak-teriak minta tolong. Kebetoelan pada ketika itoe adalah seorang anak miskin, si Daim namanja, sedang berdjalan disitoe hendak minta-minta. Setelah ia tahoe akan hal kedoea anak itoe, maka segeralah ia memboeka badjoe dan seloearnya, laloe masoek kedalam soengai mengambil benda jang djatoeh itoe dan dibawanja ketepi soengai. Maka apabila soedah ia mengenakan-pakaiannja, pergilah ia mendapatkan kedoea anak itoe memberikan anak-anakan itoe.

Ta' dapatlah ditjeriterakan kegirangan hati kedoea anak itoe, ketika anak-anakannja telah kembali ketaugannja, lebih-lebih jang empoenja dia, sehingga beberapa kali ia mengoe-tjapkan terima kasih.

Akan oetjapan terima kasih itoe, hanja disamboet oléh anak miskin itoe dengan tjahaja moeka jang manis dan bersinar-sinar, menjatakan soekatjitannya, sebab ia beloem lagi dapat berkata-kata, karena napasnja jang pandjang péndék sebab berenang itoe, beloem lagi selesai.

Maka setelah sedjoeroes lamanja, berdjalan poelalah si-Daim melandjoetkan perdjalanannja akan mentjahari penghidoeannja, ja'itoe minta-minta.

Tiada berapa lamanja ia berdjalan, maka sampailah ia kehalamanseboeah roemah besar lagi indah perboeatannja serta banjakah perkakasnja jang teratoer dengan baiknja. Maka berdirilah

ia disitoe, menanti jang poenja roemah itoe keloea. Setelah sedjoeroes lamanja ia menoenggoe disitoe, beloem djoega keloea jang diharapnja itoe, maka masoeklah ia kehalaman belakang. Apabila soedah dekat, dilihatnja jang poenja roemah sedang makan-makan angin didalam keboen. Maka didekatinjalah meréka itoe perlaban-lahan dari belakang. Apabila soedah dekat, maka doedoeklah ia dibawah pohon tempat badjoe itoe tergantoeng sambil memberi salam, tetapi karena kedoea orang itoe 'asjik membatja, tiadalah kedengaran akan salam si Daim itoe kepada meréka itoe.

Maka si Daimpoen doedoek sadjalah disitoe. Setelah sedjoeroes lamanja, maka iapoen memberi salam poela. Sekali ini soearanja itoe terdengarlah oléh meréka itoe laloe dijawabnja, sambil menoléh kepada si Daim. Dengan tiada menanja ini itoe lagi, maka bangoenlah ia akan mengambil wang dari dalam sakoe badjoenja, karena melihat pakaian dan roman moeka si miskin itoe soedah ma'loemlah ia, bahwa kedatangan boedak itoe hanjalah hendak minta-minta.

Tetapi amatlah héran si Daim melihat saudagar itoe, karena ia boekan mengambil wang, melainkan selaloe meraba-raba semoea sakoe badjoenja, sambil bertanja: „Kemana arlodjikoe?”

Maka si Daimpoen mengertilah, bahwa arlodjinja hilang, ada jang mentjoeri agaknja. Maka ketakoetanlah ia, kalau-kalau ia jang disangkanja, karena tiada lain jang datang kesitoe, hanjalah dia. Akan persangkaannja itoepoen tiada salah, karena setelah pocaslah saudagar itoe mentjahari dan tiada djoega didapatnja, maka menoléhlah ia kepada si Daim, sambil menoendjoeakkan marahnja, seraja katanja:

„Engkau pentjoeri, kautjoeri arlodjikoe!”

„Demi Allah tiada toean,” djawab si Daim sambil gementar seleroeh toeboelnja.

„Apa jang ditjoerinja?” tanja isterinja, sambil melémparkan kitab jang ditanggannja keatas médja.

Maka ditjeriterakanlah oléh soeaminja itoe.

Maka kata isterinja poela sambil menoendjoek kepada si Daim dengan amarah: „Kalau begitoe soedah tentoe tiada sjak lagi, engkaulah jang mengambilnja.”

„Toean periksalah pada badan hamba dahoeleoe; djika soenggoeh hamba jang mentjoerinja, tentoe bersoea benda itoe pada toeboeh hamba. Kalau soedah sah, relalah hamba dida'wa mentjoeri.”

„Tentoe engkau semboenjian!” kata saudagar itoe dengan marah, setelah diperiksanya seloeroeh badan si Daim dengan tiada mendapat soeatoe apa, „djikalau engkau tiada mengakoe, sekarang djoea engkau koeserahkan pada polisi.”

Apabila si Daim mendengar perkataan saudagar demikian itoe, maka menangislah ia, sambil meratap: „Ja toeanhamba, apakah dosa hamba maka toean hendak menjerahkan hamba kepada polisi?”

Maka saudagar itoe poen tiadalah hendak mepedoelikan lagi ratap tangisnja, melainkan tetaplah maksoednja hendak menjerahkan dia kepada polisi. Dalam pada itoe ditjarinja djoea arlodji itoe pada segenap tempat jang dekat disitoe. Maka tiba-tiba berhentilah meréka itoe dari pada mentjahari arlodji itoe, karena mendengar soeara boedak menangis, laloe melihat kepada anak jang menangis itoe. Maka njatalah kepadanja, bahwa jang menangis itoe anaknja, laloe dihampirinjalah akan dia dengan segera, seraja katanja:

„Mengapa? Mengapa engkau menangis?”

„Anak-anakan hamba mati.”

„Mati bagaimana? Mémang anak-anakanmoe itoe tiada bernjawa!”

„Bernjawa, jah, tadi berboenji: tik-tik-tik-tik”

Maka héranlah ma' bapanja itoe, laloe diambilnja anak-anakan itoe dan diperiksanya.

„Dari mana engkau dapat ini?” tanja ajahnja dengan tersenjoem, serta menggojang-gojangkan kepalanja, karena soekaljita, dan sekali-kali tiada disangkanja, bahwa arlodji masnja itoe ada didalam peroet anak-anakan itoe.

Maka anaknja poen bertjeriteralah dari permoeaannja, hingga pada kesoedahannja.

Maka kata ajahnja: „Dapatkah engkau menoendjoeckan orang jang menolong mengambil ini dari dalam air?”

Maka djawabnja: „Tidak, sebab setelah ia memberikan ini pada hamba, laloe ia pergi, hanja roepanja sahadja hamba kenal.”

Maka ditjeriterakannjalah akan keadaan dan tingkah lakoe orang jang menolong itoe.

„Barangkali itoe dia”, kata ajahnja sambil menoendjoeck kepada si Daim, jang pada ketika itoe telah berhenti menangis, karena melihat Nani bertjakap-tjakap dengan ajahnja.

„Hai, betoel jah, itoelah orangnja,” kata Nani sambil bertepoeck tangan dan berlari melompat-lompat mendapatkan si Daim, laloe bertanja: „Apa kerdjamoe disini?”

Tetapi si Daim tiada dapat mendjawab pertanyaan itoe, karena seketika itoe djoega ia disoeroeh bangoen oléh saudagar itoe dan diadjaknja masoek kedalam roemahnja, sebab ketika itoe hari soedah hampir gelap.

Setelah sampai maka saudargarpoen minta ma'af kepada si Daim laloe disoeroehnja akan dia mentjeriterakan keadaan dirinja dan hal ihwal penghidoepannja.

Maka si Daim poen bertjeriteralah, bahwa ia seorang-orang jang sangat miskin, tiada heroemah tangga serta tiada bertempat diam.

Sjahdan maka setelah tammattlah ia bertjeritera, maka belaslah hati saudagar itoe, apa lagi tatkala ia mengenangkan hal jang tahadi, ja'ni menoedoeh akan dia mentjoeri itoe; oléh karena itoe dari pada sa'at itoe djoega, dengan soeka si Daim, dimintalah oléh saudagar itoe soepaja ia tinggal disitoe, mendjadi chadamnja, meskipun saudagar itoe masih menaroeh sjak didalam hatiinja dari hal keloeroesan dan kesetiaan anak itoe, sebab ia beloem kenal, beloem lagi menjelidiki betoel-betoel akan 'adat dan tabi'atnja; djadi ia mengambil dia djadi chadam itoe hanja karena belas kasihannja sahadja dan dengan pengharapan

moedah-moedahan ia setia dan berhati loeroes dan bertabi'at baik.

Adapoen pengharapan saudagar itoepoen kaboellah; si Daim itoe makin lama makin bertambah-tambah setia kepada toeanja lagi radjin, sehingga mendjadikan soekatjitanja kedoea soeami isteri itoe. Maka tinggallah si Daim selama hidoepnja disitoe, ta' oesah bertoealang lagi kesana kemari mentjari penghidoep-annja.

„Loeroes hati” soeatoe sifat,
Dapat dipandang dalam ma'rifat;
Moelia dari pada goenoeng 'Arafat,
Pemimpin hidoep sampai wafat.

„Loeroes hati” berpajoeng benar,
Sebagai perisai penolak honar;
Djika dipakai oléh amtenar,
Namanja haroes, terang bersinar.

Apabila kita berhati loeroes,
Seoempama boenga soedah berdiroes;
Soeboer toemboehnja ta' pernah koeroes,
Semerbak baoenja dibawa aroes.

Loeroes dan benar 'ibarat moestika,
Penolak bahaya malapetaka;
Hasad, fitnah djaoeh belaka,
Dapat menangis fitnah tjelaka.

Orang jang loeroes serta boediman,
Hatipoen tetap lagi beriman;
'Ibarat perahoe pakai pedoman,
Segala orang soeka berteman.

Hati loeroes pokok keselamatan,
Moelia dari pada emas dan intan;
Walaupoen larat tengah laetan,
Kelak bersoea tepi daratan.

Ambillah tamsilnja ini tjeritera,
Seorang miskin lagi sengsara;
Harapkan derma jang kasih mesra,
Njaris terperosok masoek pendjara.

Si Daim tertoeoeh berlakoe kedji,
Dida'wa mentjoeri seboeah arlodji;
Tetapi Toehan soedah berdjandji,
Ta'kan si loeroes dimakan tadjji.

Karena loeroesnja soedah ternjata,
Saudagar kedoea kasih dan tjinta;
Moeloetnja telandjoer maraf dipinta,
Si Daim menerima bersoeakajita.

Kalau si Daim berlakoe djahat,
Maling tjoeri tipoe moeslihat;
Tentoe manoesia bentji melihat,
Kemanakah hendak beristirahat.

Oléh sebab itoe mendengarkan peri,
Loeroes dan benar haroes ditjari;
Simpan didada sepandjang hari,
Pemagar nama, kaoem dan diri.

PENIPOE.

Alkissah maka adalah pada zaman dahoeleoe kala seorang radja, jang sangat doengoe dan bebalnja, karena sekali-kali ia tiada sekolah. Oléh karena itoe maka 'adatnjapoen sangat boeroek dan barang segala pekerdjaannja djaoeh sekali dari pada sempoerna, serta segala hoekoemnja sekali-kali ta' boléh diseboet 'adil. Pikirannja pada tiap-tiap hari tiada lain, hanya memikirkan hal kesenangan dirinja sahadja; hal kehidoepan ra'jatnja dan kema'moeran negerinja tiada dipedoelekannja.

Sjabdan maka soedah kebiasaan pada orang jang bebal itoe ada sifat ingin dipoedji, ingin diseboet orang: „pandai, 'arif, 'adil dan sebagainya;" demikian poela sifat radja itoe. Barang siapa jang dapat memoedji dia, maka beroentoenglah jang memoedji itoe.

Hatta maka terseboetlah tiga orang penipoe datang kesitoe dari negeri lain. Adapoen maksoednja itoe tiada lain, hanya hendak mentjoba memasang perangkapnja didalam istana radja itoe, karena meréka itoe tahoe, bahwa radja dalam negeri itoe sangat doengoe dan bebalnja.

Maka apabila meréka itoe sampai kedalam negeri itoe, maka keésokan harinja pergilah meréka menghadap radja dengan ta'limnja; maka sabda radja: „Siapa kamoe dan asal dari mana kamoe sekalian ini?"

Maka djawab ketiga penipoe itoe sambil menjembah doeli baginda: „Ja toekoe sjah 'alam, adapoen patik ketiga ini baharoe datang dari negeri Anoe."

Maka sabda baginda poela: „Apa maksoednja sekalian datang kemari ini?"

Maka sembah seorang dari pada penipoe itoe: „Adapoen maksoed patik sekalian datang kemari ini tiada lain, banja-lah hendak bermohon, moedah-moedahan doeli sjah 'alam soedi apalah kiranja menerima patik sekalian mendjadi ra'jat toekoe, karena patik mendengar kabar, bahwa

radja dalam negeri ini sangat 'arif dan bidjaksana lagi boediman serta segala hoekoemnja sangat 'adil dan moerah kepada hamba ra'jat. Maka chabar jang demikian itoe menimboelkan soeatoe keinginan jang sangat besar sekali dalam hati patik sekalian akan berchidmat kehawah tjerpoe doeli sjah 'alam."

Bagaimana kesenangan dan kesoekaan hati radja itoe, apabila ia mendengar perkataan jang manis seperti madoe itoe, ta' dapat ditjeriterakan lagi. Maka sabdanja: „Baiklah, akoe terima dengan segala senang hati akan permintaanmoe itoe, dan dari pada ketika ini djoega engkau sekalian mendjadi ra'jatkoe."

Maka sembah ketiga penipoe: „Beriboe-riboe terima kasihlah akan kemoerahan doeli sjah 'alam itoe, akan tetapi 'aiblah rasanja diri patik sekalian ini, karena soeatoepon tiada persembahan patik kebawah doeli toeankoe."

„Itoe tiada mengapa," djawab radja sambil tersenjoem merasakan ni'mat perkataan penipoe itoe.

„Ja, toeankoe," sembah jang seorang, „ada djoega soeatoe persembahan patik, tetapi persembahan itoe boekannja benda jang berharga, hanja kepandaian patik djoega. Pada pikiran patik, sebeloem kepandaian itoe patik toendjoekkan kepada orang lain, maka wadjiblah patik toendjoekkan lebih dahoeloe kebawah doeli toeankoe."

„Apa kepandaianmoe itoe?"

„Adapoen kepandaian patik itoe, ja'itoe dari hal memboeat pakaian jang 'adjaib; telah lamalah soedah patik bertiga ini memikirkan hal itoe, tetapi baharoelah sekarang patikperoleh dan patik persembahkan kebawah doeli sjah 'alam. Ta' dapat tiada akan bertambah-tambah masjhoerlah kebesaran toeankoe kelak, apabila memakai pakaian jang 'adjaib itoe, karena seorangpon dalam doenia ini beloem ada jang memakainja."

„Bagaimanakah 'adjaibnja itoe?"

Maka sembah orang itoe: „Adapoen 'adjaibnja itoe, ja'itoe hanja orang jang 'arif dan bidjaksana sahadja

jang dapat melihat akan keélokkan pakaian itoe; tetapi kalau orang jang bebal, bodoh dan doengoe melihat dia, sama sekali tiada dapat akan mengetahoei keélokannja, melainkan pada penglihatan meréka itoe amat boeroek pakaian itoe, ja'ni karena bodohnja itoelah."

„Hai, ingin sekali akoe memakai pakaian itoe."

„Patik sekalian poen sedialah akan mempersembahkan itoe kebawah doeli tocankoe," kata penipoe itoe dengan soekatjitanja, karena ta' dapat tiada masoeolah radja kedalam perangkapnja itoe, „tetapi mar'loemlah kiranja toeankoe pada ketika ini patik ketiga sedang didalam kesoekaran, karena harta patik habislah soedah oentoek menjjahari 'ilmoe itoe. Oléh sebab itoe djika ada limpah karoenia doeli sjah 'alam, patik mohon diberi wang dahoeloe barang seriboe roepiah akan membeli alat dan bakalnja, karena semoeanja itoe sangat mahalnja."

Akan wang seriboe roepiah itoe bagi radja itoe tiada berapa artinja. apalagi dalam keadaan jang demikian itoe, jang sedang merasai manis perkataan penipoe itoe dan tergoda oléh barang jang 'adjaib itoe, jang akan membesarkan dan mema-jhoerkan namanja. Maka pada ketika itoe djoega dititahkannjalah seorang hambanja mengambilkan wang sebanjak itoe. Setelah datang soeroehan itoe, maka titah baginda : „Inilah wang itoe, dan apabila kekoerangan beri tahoelah akoe."

Setelah itoe maka ketiga orang itoe poen bermohon diri, laloe orndoerlah dari sitoe, pergi menjjahari seboeah roemah akan tempat mengerdjakan pekerdjaan itoe. Apabila dapat, maka bekerdjalah ketiga orang itoe dengan soekatjitanja, karena ta' dapat tiada tentoe ia akan beroléh wang lebih banyak lagi. Maka setelah tiga hari lamanja pergilah seorang dari padanja menghadap radja akan minta wang lagi seriboe roepiah, karena wang jang dahoeloe itoe tiada tjoekoep, dan bermohon kepada radja, soepaja mengirimkan seorang hambanja eketempat meréka itoe bekerdja, akan memeriksa pakaian ito jang telah hampir soedah.

Demi radja mendengar chabar jang demikian, laloe diti-tahkannya poela seorang hambanja mengambil wang laloe diterimannya kepada orang itoe dan hamba radja itoe haroes mengikoet toekang pakaian itoe keroemahnja akan memeriksa pakaian jang 'adjaib itoe.

Maka setelah wang itoe diterimanja segeralah ia kembali keroemahnja bersama-sama dengan hamba radja itoe.

Demi hamba radja melihat akan pakaian itoe, maka tertjengang-tjenganglah ia, sebab pakaian itoe sekali-kali boekannya pakaian keradjaan, hanja pakaian orang kebiasaan sadja dan soedah boeroek; tengah hamba radja dalam hal jang demikian itoe, maka berkatalah seorang dari pada penipoe itoe: „Toeankoe, lihatlah pakaian jang 'adjaib ini; seorang radja poen dalam doenia ini beloem ada jang memakainja, tetapi hanjalah orang pandai, 'arif, bidjaksana lagi boediman djoega jang dapat melihat akan keindahanja itoe. Orang jang doengoe, bebal dan bodoh seperti kerbau, sekali-kali tiada dapat mengetahoei akan keindahanja itoe.”

Demi didengar oléh hamba radja akan perkataan orang itoe, menggojang-gojangkan kepalalah ia seperti lakoe orang jang héran sekali melihat keindahanja itoe dan memoedji-moedji akan kepandaian orang itoe, sebab takoet akan dika-takan orang ia orang bodoh, doengoe dan bebal; maka ber-katalah ia: „Soenggoeh indah sekali pakaian ini, nistjaja senanglah hati baginda mempoenjai benda jang 'adjaib itoe. Bilamana pakaian ini soedah?”

Maka djawab seorang dari pada penipoe itoe: „Lagi tiga hari hamba bawa menghadap baginda.”

Sjahdan maka hamba radja itoe poen kembalilah poelang menghadap radja akan mempersembahkan hal keindahan pakaian itoe; maka radjapoen sangatlah soekatjitanja.

Setelah tiga hari, maka soedahlah pakaian itoe. Maka ketiga orang itoe poen pergilah menghadap baginda akan mempersembahkan pakaian 'adjaib itoe.

Apabila radja melihat matjam pakaian itoe, maka iapoen tertjengang-tjengang seperti hambanja itoe poela, tetapi seketika itoe djoega teringatlah ia akan perkataan toekang pakaian itoe dahoeleoe, bahwa hanjalah orang pandai, 'arif lagi bidjaksana djoega jang dapat mengetahoei keindahan pakaian itoe, dan lagi ia pertjaja akan tjakap bohong itoe. Maka achirnja iapoen terpaksa poela toeroet memoedji dan pertjaja keélokkan pakaian itoe, karena ia takoet, kalau-kalau kedoe-ngoean dan kebebalaannya itoe diketahoei orang.

„Berilah akan meréka itoe seriboe roepiah lagi,” titah baginda kepada hambanja, „dan simpanlah baik-baik pakaian ini, ésok hari ia hendak koepakai pergi pesiar.”

Sebentar itoe djoega maka ketiga orang itoe poen soedah menerima wang jang seriboe roepiah itoe.

Maka sabda baginda: „Terimalah oeang itoe akan tanda terima kasihkeoe kepadamoe sekalian.”

Maka djawab ketiga orang itoe: „Beriboe-riboe terima kasih patik sekalian jang da'if ini akan limpah karoenia dan kemoerahan doeli sjah 'alam.”

Setelah itoe maka ketiganya itoe bermohon oendoerlah dari hadapan radja dengan kesoekaan jang tiada hingganja.

Sjahdan maka pada keésokan harinja, pagi-pagi, pergilah radja itoe pesiar dengan memakai pakaian 'adjaib itoe, mengendarai koeda. Sekalian isi istana, demikian poela kedoea meneri jang hendak mengiring dia pesiar itoe, tiada ada jang berkata ini atau itoe, hanja héran sahadjalah dalam hati meréka itoe; maka pikiran radja pada ketika itoe tiada lain hanja: „Sekali inilah akoe dapat memperlihatkan kekajaan dan kebesaran dirikoe kepada rajatkoe; alangkah besar dan senang hati meréka itoe sekalian melihat radjanja memakai pakaian jang 'adjaib ini, dan seorangpoen radja dalam doenia ini beloem ada jang memakai dia.”

Tiada berapa lamanja maka radja itoepoen melaloelilah seboeah djalan besar. Maka sekalian orang jang sedang berdjalan disitoe berhentilah sebentar akan melihat hal keadaan

radjanja itoe; semoeanja menggojang-gojangkan kepala dan mengoeroet dada karena herannja, mengapa radja pergi pesiar memakai pakaian jang demikian itoe; setengah ada jang berbisik-bisik pada temannja menanja: „Gilakah radja kita ini?” Tetapi seorangpoen diantara mereka itoe tiada jang berani berkata deras-deras; setengah orang ada jang menoetoep moeloetnja dengan kedoea belah tangannja, soepaja djangan ketahoean, bahwa ia tertawa karena melihat pakaian radja itoe.

Akan hal itoe, tampak semoeanja oleh radja itoe, tetapi lain pahamnja; orang jang menggojang-gojangkan kepalanja dan mengoeroet-oeroet dadanja itoe, disangkanja dari sebab herannja melihat indah pakaian itoe, dan orang jang terdengar tertawa dibelakangnja sebab soekanja melihat radjanja memakai pakaian ‘adjaib itoe. Maka sangatlah soekatjita baginda; tentoe sahadjja pada ketika itoe baginda mengetahoei, bahwa sekalian ra‘iatnja itoe ‘arif dan pandai semoea, djadi hanja ialah sendiri jang bebal dan doengoe itoe, tetapi pikiran jang demikian itoe sedikitpoen tiada mengoebahkan air moekanja jang berseri-seri karena kesoeekaan itoe.

Maka tiada berapa lamanja radja itoe melaloeilah sekawan kanak-kanak jang sedang bermain-main; apabila mereka itoe melihat radja berpakaian demikian itoe, maka berkatalah seorang dari padanja: „Mengapa maka radja kita pada hari ini memakai pakaian jang seboeroek itoe?”

Maka perkataan anak itoe terdengarlah oleh radja. Maka iapoen menoléhlah kebelakang dengan tersenjoem, sebab ia mengerti, bahwa kanak-kanak berkata demikian itoe karena bodohnja, ma‘loemlah hal kanak-kanak. Maka radja itoe bertanjalah kepada kedoea menterinja itoe, dengan maksoed hendak menoendjoekkan kebodohan kanak-kanak itoe, katanja: „Samakah penglihatanmoë kedoea dengan penglihatan kanak-kanak itoe?”

Maka djawab kedoeanja: „Penglihatan boedak itoe sama dengan panglihatan patik, toeankoe!” Sebabnja mereka itoe

TJERMIN KANAK-KANAK

3

mendjawab demikian, karena sekali-kali beloe tahoe meréka itoe akan hal ihwal pakaian 'adjaib itoe.

Apabila ia mendengar djawaban menterinja demikian itoe, marahlah ia, serta merah padam warna moekanja dan segera dipatjoenja koedanja itoe menordjoe keistana, akan menanjakan pada sekalian isi istana, betoelkah atau tiadakah penglibatan kanak-kanak dan kedoea menteri itoe.

Lebih-lebih lagi moerka radja, ketika sekalian jang ditanja itoe mengatakan penglihatannja sama dengan penglihatan kedoea menteri itoe. Maka seketika itoe djoeja iapoen mengertilah, bahwa ia ditipoe oléh ketiga orang itoe, sebab pada pemandangannjapoen amat boeroek pakaian jang dibelinja itoe. Laloe disoeroehnja tangkap ketiga penipoe itoe, tetapi meski ditjari bagaimana sekalipoen tiada djoega dapat, sebab ia soedah lari ke negeri lain.

Maka dari ketika itoelah ia mengerti, bagaimana keadaannja orang jang bebal dan doengoe itoe dan insjafiah ia akan dirinja, bahwa ia haroes menoentoet 'ilmoe jang sempoerna, soepaja djangan dapat ditipoe dan diperdajakan orang,

Kalau 'ilmoe tiada ditaroeh,
'Ibarat kolam airnja keroeh;
Mengalir menderoe sebagai goeroeh,
Sebagai pohon berdaoen loeroeh.

'Ilmoe didada haroes disimpan,
Goenakan sebagai dajoeng dan sampan;
Pemimpin hidoep tampil kedepan,
Mendjalang kemadjoean berhaloean sopan.

Adapoen peri hal menoentoet 'ilmoe,
Djanganlah poeas ataupoen djemoe;
Toentoet dan tjari sampai bertemoe,
Perloenja kelak, oentoek dirimoe.

Soeatoe nasihat 'alim djauhari,
Sisipkan dibati sepandjang hari :
„Segala sesoeatoe dapat ditjari,
Asal radjin mengoesahakan diri.”

Nasihat itoe njata ta'salah,
Banjaklah miskin dikoerniaï Allah;
Hidoep sentosa Tochan berilah,
Iman tetap 'amal sempoenalah.

Toentoet 'ilmoe sepandjang hari,
Djangan poeas hati mentjari;
Walau tempatnja dihoetan doeri,
Kamoe nan djangan gentar dan ngeri.

Menoentoet 'ilmoe djanganlah malas,
Hendaklah jakin, serta ichlas;
Lenjapkan firil, tertib jang tjelas,
Djernihkan sebagai air digelas.

'Ilmoe itoe soeatoe sendjata,
Besar goenanja soedahlah njata;
Harganja mahal beriboe joeta,
Pakaian manoesia semoea rata.

Kalau 'ilmoe tidak dikandoeng.
Dimanakan dapat hidoep berlindoeng;
Mendjelang kemadjoean tentoe tersandoeng;
Malang tjelaka datang meroendoeng.

Djika kita menaroeh 'ilmoe,
Kaoem kerabat haram ta'djemoe;
Tolan sahabat soedi mendjamoe,
Hidoep sentosa tentoe dirimoe.

Apabila 'ilmoe disia-sia,
Malas dan djemoe menontoet dia;
Halmoe kelak matjam boeaja,
Hidoep sengsara diriniba paja.

Orang ta' berilmoe, bodoh dikata,
 Behal dan doengoe ada beserta;
 Lakoenja sebagai binatang melata,
 Kebentjian orang 'alaun semésta.

Walaupoen kamoe orang berada,
 Djika ta' menaroeh 'ilmoe didada;
 Imanmoe tentoe moedah tergoda,
 Hartamoe kelak porak-peranda.

Tjeritera inilah ambil 'ibarat,
 Karena ta' tahoe mengenal sjarat;
 Biarpoe radja masih terdjerat,
 Ditipoe pendjabat kaoem keparat.

Nah, itoelah soeatoe misal,
 Walaupoen harta penoeh dibangsal;
 Koerang 'ilmoe sebab dan asal,
 Achirnja diri djali menjesal.

Apakah ichtiar kita sekarang?
 Soepaja terdjaoeh randjau dan djoerang?
 Menoentoet 'ilmoe djanganlah koerang,
 Agar ta' datang sesal menjerang.

Pemerintah sediakan tempat beladjar,
 Diadakan sekolah dengan pengadjar;
 Kelas teratoer, letak berdjadjar,
 Disitoe 'ilmoe haroes dikedjar.

ADVERTENSI.

„Kantor Bank disini perloe memakai seorang djoeroetoelis. Barang siapa jang soeka mendjabat pekerdjaan itoe disilakan datang sendiri ke kantor jang terseboet pada 8 hari boelan ini, poekoel 8 pagi.”

Demikianlah boenjinja seboeah advertensi pada salah satoe soerat kabar jang terbit dikota itoe.

Adapoen kata advertensi itoe asalnja dari kata Perantjis, tetapi sekarang telah lazim dipakai diseleroeh doenia.

Maka pada hari jang ditentoean itoe, meskipun baharoe setengah delapan, telah tampaklah si Saléh berdiri dihadapan kantor itoe dengan berpakaian bersih, bagoes dan pantas. Pada tangan kanannja kelihatanlah sepoetjoek soerat jang bersampoel dengan kertas poetih lagi bersih.

Maka tiada berapa lamanja datanglah doea orang jang hendak melamar pekerdjaan itoe poela; maka apabila kedoea orang itoe melihat si Saléh itoe, maka bertanjalah meréka itoe:

„Poekoel berapa kau datang kemari, 'Léh?’”

„Akoé kira tiada salahnja kalau orang datang lebih dahoeloe dari pada waktoe jang ditentoean;” demikianlah kata si Saléh dengan tiada menjawab pertanjaan meréka itoe, sebab ia mengerti, bahwa kedoeanja itoe hanya hendak mempermainkannja sahadja. „Apa sebab maka engkaupoen melamar pekerdjaan ini? Boekankah engkau soedah mempoenja pekerdjaan dengan belandja jang baik?”

Maka djawabnja: „Sebab akoé mendengar kabar, bahwa Bank ini berani sekali membajar gadji pegawainja, itoelah sebabnja maka akoé hendak minta pekerdjaan itoe. Boekankah semoea orang masing-masing selaloe berichtiar, soepaja mendapat kehidoepan jang lebih baik? Djadi apabila akoé berhentidari sana dan diterima disini, tentoe lebih baik, boekan?”

„Djika akoé tahoe lebih dahoeloe,” kata si Saléh, „bahwa engkaupoen melamar pekerdjaan ini tentoe akoé tiada akan datang kemari.”

„Apa sebabnja?”

„Karena akoe tiada berpengharapan, djadi pekerdjaan ini tjoeima-tjoeima sahadjaja koeminta, sebab engkau kedoea meupoenjai idjazah (diploma) jang sangat lebih berharga, pada hal akoe, sehelaipoen tiada.”

„Itoe tiada boléh ditentoean,” djawab kedocanja itoe dengan maksoed akan membesarkan hati si Saléh, „karena seorang-poen tiada jang dapat mengetahoei akan oentoeng-malangnja.

Tiada berapa lamanja lagi maka datanglah poela lima orang jang hendak melamar pekerdjaan itoe.

Setelah poekoel delapan berboenji, maka dipanggillah seorang-seorang, berganti-ganti masoek kedalam seboeah bilik akan diperiksa; apabila soedah, maka masing-masing disoe-roeh poelang dan diberi tahoe, bahwa barang siapa jang menerima soerat panggilan, itoelah jang diterima.

Maka keadaan romau meréka itoe ketika sedang berdjalan poelang itoe tiada sama: setengahnja ada jang menoe-djoekkan kesoekaannja, sebab berpengharapan besar akan diterima, karena merasa dari hal segala keperloeian jang berhoeboeng dengan keperloeian pekerdjaan itoe lebih dari kawan-kawannja; setengahnja ada jang menaudakan seperti orang jang tiada berapa mempedoelikkannja akan hal permin-taannja itoe, karena ia soedah memegang pekerdjaan, jang gadjinja tiada berapa bédanja dengan pekerdjaan jang di-mintanja itoe; setengahnja poela menjatakan kedoekaannja, karena takoet kalau-kalau tiada diterima dan memikirkan, kemaua lagi ia haroes meminta pekerdjaan. Maka banjaklah poela sebab-sebabnja jang mendjadikan kesoekaan dan ke-doeaan meréka itoe.

Maka si Saléh poeu masoek kedalam bahagian jang ketiga itoelah. Ia berdjalan perlahan-lahan, meninggalkan dirinja dari pada kawannja, toendoek sambil memikirkan kemana ia haroes minta pekerdjaan lagi, karena disitoe sedikit-poen tiada berpengharapan.

Setelah selang dua hari lamanja kemoedian dari pada itoe, maka adalah seorang dari pada pegawai bank itoe jang mendengar, siapa jang diterima dalam pekerdjaan itoe. Maka hal itoe ditjeriterakannya'ah kepada sekalian kawan sedjawatnja. Maka sekahannja itoe poen heranlah, karena sekali-kali tiada menjangka, bahwa si Saléh jang akan diterima itoe.

Sjahdan maka hal jang demikian itoe terdengarlah oléh toeannja, jaitoe jang menerima pelamar itoe. Maka toeannja itoe datanglah mendapatkan sekalian pegawainja itoe serta berkata :

„Akoë telah mendengar dan tahoe betoel-betoel, bagaimana pikiranmoe sekalian dalam hal saja memilih pegawai pegawai jang baroe itoe; maka sekarang dengarkanlah, akoë hendak menerangkan sebab-sebabnja itoe.” Maka sekaliannja itoe berhentilah dari pada bekerdja dan sedia akan memperhatikan keterangan toeannja itoe.

Maka kata toeannja: „Adapoen sebabnja itoe ada toedjoeh perkara, ja'ni :

1e. Sebeloem ia masoek maka lebih dahoeloe dibersihkannja kakinja dan setelah masoek ditoetoepkannja poela pintoe itoe perlahan-lahan.

Itoe soeatoe tanda, bahwa pada segala pekerdjaaannja dengan atoeran dan dipikirnja lebih dahoeloe.

2e. Kedoea tangannja bersih. koekoenna poetih, giginja dipeliharakannja betoel-betoel.

Itoe menjatakan, bahwa ia radjin memeliharaakan dirinja dan tentoe radjin djoega pada segala kewadjabannja.

3e. Ketika ia hendak masoek, diketoeknja dahoeloe pintoe dan diboekanja topinja, lagi ia berdiri dihadapankoë sedang djaraknja.

Itoe menandakan, bahwa ia itoe tahoe 'adat.

4e. Ia mendjawab pertanjaankoe dengan tjepat dan betoel; soeatoe tanda, bahwa ia itoe berotak terang.

5e. Ketika ia tahoe, bahwa pertanjaankoe soedah habis, maka segeralah ia bermohon diri dengan hormatnja.

Karena itoe akoe tahoe, bahwa ia tiada soeka melalaikan waktoe.

6e. Didalam bilik itoe ada seboeah tempat doedock. Soenggoehpoen ia koesoeroeh menoenggoe sebentar disitoe, tetapi bangkoe itoe diberikannja kepada orang toea, boedjang kantor ini, jang baharoe datang dari membawa soerat dengan lelahnja.

Hal itoe poen menjatakan, bahwa ia bertabi'at soeka menolong.

7e. Ketika ia melihat seboeah pigoera didalam bilik itoe, jang tergantoeng miring, maka laloe dibetoelkannja.

Itoe soeatoe tanda, bahwa ia soeka pada pekerdjaan jang teratoer.

Toedjoeh perkara itoelah jang menjebakkan akoe soeka menerima dia."

Maka apabila sekaliannja itoe mendengar keterangan toeanja demikian itoe, maka mengertilah dan setoedjoelah meréka itoe akan timbangan toeanja itoe.

SESAL DAHOELOE PENDAPATAN, SESAL KEMOEDIAN TIADA BERGOENA.

Pada soeatoe hari poekoel delapan pagi soedah berboenji, tetapi matahari beloem djoega dapat memantjarkan tjahajanja, karena oedara disapoeti awan hitam jang tebal, dan disertai dengan boenji tagar dari djaoeh mendajoe-dajoe.

Oléh karena keadaan pagi itoe demikian, meskipoen hari itoe hari besar, maka sekalian pendodoek kampoeng Pedjambon poen diam diroemah sahadja, seorangpoen tiada jang berani keloea, akan pesiar seperti sediakala.

Maka adalah pada ketika itoe doea orang anak jang berdjalan-djalan dihalaman roemahnja dengan berpakaian serba bersih, serta masing-masing membawa seboeah kitab, roepa-roepanja meréka itoe sedang mengapalkan pengadjarannja. Tiada berapa lamanja maka jang seorang memimpin kawannja masoek kedalain roemahnja, karena hari moelai hoedjan. Roemah kedoea anak itoe berhadapan. Setelah masing-masing doedoek diatas koersi, menghadapi seboeah médja boelat, maka si Oesro berkata kepada si 'Ali, katanja; „Lihatlah itoe,” sambil menoendjoek kepada seorang perempoean toea boengkoek jang doedoek dihadapan pintoe seboeah roemah jang bueroek; „akoe kira engkau beloem kenal padanja, sebab ia baharoe doea malam ini datang kemari.”

Maka djawab si 'Ali: „Ja, akoe beloem kenal akandia; siapa itoe?”

Maka kata si Oesro: „Semalam akoe dibawa oléh bapakoe pergi keroemah itoe, akan menanjakan soeatoe hal. Setelah selesai perkara itoe, maka toean roemah itoe mentjeriterakan hal nénék itoe; soenggoeh baik benar tjeriteranja akan didjadikan tjontoh.”

Maka kata si 'Ali sambil menarik koersinja, mendekati Oesro: „Tjeriterakanlah koedengar!”

Maka bertjeriteralah ia:

„Meski siapa poen jang melihat dia pada ketika ini, sekali-kali tiada akan menjangka, bahwa ia itoe asalnja seorang

bangsawan jang hartawan dan masjhoer namanja, sebab libatlah: kainnja boeroek, badjoenjapoen soedah kojak, ram-boetnja jang poetih itoe koesoet dan roman moekanja sebagai orang jang soedah lama menanggoeng doekatjita."

„Betoel," kata si 'Ali.

„Tetapi sesoenggoehnja ia memang asal toeroenan orang bangsawan jang hartawan dan masjhoer namanja.

Meskipun ia dalam keadaan matjam itoe, tetapi apabila kita amat-amati benar, maka dapatlah kita mengetahoei, bahwa ia ketika moedanja tjantik parasnja dan selaloe dalam kemoelaaan. Roepanja jang tjantik dan kepandaiannja jang sempoerna itoe menjedapkan hati orang toeanja dan mendjadi boeah bibir kepada sekalian anak moeda. Ketika 'oemoer 14 tahoen, maka terpaksa ia meninggalkan orang toeanja jang amat ditjintainja, sebab ia telah mendjadi isteri kepada seorang bangsawan jang tinggi martabatnja, lagi hartawan serta dermawan.

Hal kehidoepan kedoea soeami isteri itoe sekali-kali tiada tjelanja, soeaminja sangat kasih sayang akan isterinja, dan isterinja itoe makin lama makin bertambah setianja, dan tabiat kedoea soeami isteri itoe sangat dermawan. Barang siapa sabadja jang minta tolong kepadanya, baik hal wang, baik hal apa djoega, tentoe ta' akan poelang dengan hampa tangan. Apalagi ketika orang toea nénék itoe meninggal doenia, didalam empat poeloeh hari selaloe ia memberi sedekah kepada fakir dan miskin. Tetapi,"

Si Oesro her enti sebentar dari pada bertjeritera sambil menarik nafasnja. „Soenggoeh, betoel sekali pepatah orang toea-toea itoe, jaitoe semoea machloek itoe tiada jang sempoerna betoel keadaannja; demikian poela kedoea orang itoe.

Soeaminja itoe, beloem selang berapa lamanja dari pada ia beristeri itoe, tergodalah oléh penjakit „main kartoe." Betoel dari dahoelepoen ia soedah pandai djoega dalam hal itoe, tetapi banja dipakainja dalam waktoe berdjaga-djaga sadja, seperti kebiasaan dilakoekan oléh beberapa orang bangsawan, akan tetapi sekarang ia mendjadi soeka, sehingga isterinja

terbawa-bawa poela dan tiada berapa lamanja kedoea soeami isteri itoe poen kenalah penjakit „soeka berdjoedi itoe.” Tetapi meski meréka itoe soedah mempoenjai sifat begitoe sekalipoen, sifat dermawan itoe sekali-kali tiada hilang dari padanja.

Sjabdan tiada berapa lamanja meréka itoe didalam kemoe-liaan, dengan takdir Toehan serwa ‘alam sekalian, maka soeaminja itoe kembalilah kerahumatoe’llah. Setelah itoe maka isterinja pindahlah kedalam seboeah kampoeng, membeli seboeah roemah dengan doea orang saudaranya, jang seorang perempoean dan jang seorang lagi laki-laki.

Semendjak itoe kekajaan dan kemoeliannya itoe makin lama makin berkoerang-koeranglah, akan tetapi penjakit berdjoedi itoe makin lama makin djadi, sehingga hampir siang malam tiada lain pekerdjaannya, hanjalah berdjoedi sadja. Meskipoen ia begitoe, tetapi oleh sebab roepanja amat tjantik itoe, hanja setahoen sahadjia ia mendjadi djanda, laloe ber-soeami lagi dengan seorang bangsawan poela, tetapi tidak berapa kekajaanja, hanja sekadar sahadjia. Soedah tentoe sahadjia kehidoepannya sekarang ini lain lagi dengan dahoeleoe, dan seharoesnja ia mengoebah kelakoeannya soeka berdjoedi itoe. Akan tetapi sajang sekali, djangankan ia dapat mem-boeang kesoeakaannya itoe, bahkan tertarik poela soeaminja jang tahadinja soenggoeh-soenggoeh ta’ pernah berdjoedi itoe. Adapoen akan besar bahaja sifat jang satoe itoe, engkau poen tentoe soedah tahoe, boekan?”

„Ja,” djawab si ‘Ali, „karena goeroepoen telah beberapa kali mentjeriterakan hal itoe, dan akoepoen soedah melihat djoega dengan matakoe, ‘ada tiga orang jang begitoe. Lan-djoetkanlah tjeriteramoe, Ro!”

„Demikianlah djoega sekali ini, meréka itoe kena perkara besar sekali, sehingga soeaminja dilepas dari pada pekerdja-annya tiada dengan hormat. Bagaimana kedoeaan soeami isteri pada ketika itoe ta’ dapat koekatakan lagi. Pada ketika itoe djoega meréka itoe poen poelanglah kekampoengnja, jaitoe

keroemah isterinja itoe, dengan membawa barang-barang jang tiada berharga, karena kekajaan dan kepoenjaannya jang berharga hampir habis dimédja djoedi, dan membawa wang sedikit pendapatan lélang barang-barangnja. Sekarang baha-roelah meréka itoe merasa bagaimana djahatnja penjakit itoe, tetapi soenggoehpoen begitoe kesoekaan kedoea soeami isteri itoe berdjoedi boekan mendjadi koerang, melainkan bertambah djadi. Apalagi sekarang sebab meréka itoe berdjoedi dipandang oentoek mentjaharikan penghidoepan.

Dengan tiada disangka-sangka maka kedoea soeami isteri itoe bertjerailah, soeaminja berdjalan meninggalkan roemah itoe, dan pergi ketempat lain, maka isterinja tinggallah disitoe dengan seorang anaknja laki-laki dari soeami jang kedoea itoe, jang soedah mendjabat pekerdjaan dengan gadji ketjil, karena ia hanja bersekolah rendah sahadja, sebab salah orang toeanja, ja'ni pada ketika anak itoe bersekolah kedoea orang itoe sedang terserang sangat oléh penjakit djoedi itoe. Djadi meskipun anak itoe pandai, radjin dan terang hati serta baik kelakoeannja, tiadalah dipedoelikan oléh orang toeanja.

Kadang-kadang anaknja itoe bertanja kepada iboenja: „Mengapa maka hamba tiada disekolahkan kesekolah jang lebih tinggi 'jah?'"

Pertanjaan itoe keloearnya dari hati jang sedih, karena memikirkan kesoelahannya mentjahari penghidoepan dengan pengetahoean jang singkat, dan sajang kepada dirinja sendiri, sebab ia merasa, bahwa selama ia bersekolah selaloe mendjadi kemegahan goeroenja, pada hal kawan-kawannya, jang kepandaianja dan keradjinannya djaoeh koerang dari padanja, sekarang soedah berpenghidoepan lebih besar dari padanja, karena pengadjarannya dilandjoetkan, lagi diperbatikan oléh orang toeanja.

Apabila ajabnja mendengar pertanjaan anaknja demikian itoe, maka berdiam diri sahadjalah ia, sepatahpoen tiada menjawab, hanja terlihatlah sadja air matanja berlinang-linang, akan menandakan, bahwa ia merasa salah.

Sjahdan akan takdir nénék itoe jang demikian, roepanja beloem djoega mentjoekoepi, soepaja ia merasai kesalahannya, jang soedah dijalankan itoe, karena setelah beberapa tahoen lamanja ia bernaeng pada anaknya itoe dengan menangoeng beberapa, 'azab dan sengsara, maka kembalilah anaknya itoe kerahmatoe'llah.

Wahai, bagaimana perasaan hati orang toea itoe, soedah ta' dapat lagi diperikan.

Setelah selesai dari pada mengoeboerkan majat anaknya itoe, maka pergilah ia kepada saudaranya jang permoeaan jang tiada poela berapa penghidoepannya. Hanja setahoen lamanja, maka pindahlah ia dari sitoe kepada saudaranya jang laki-laki. Disitoe poen ia tiada poela lama."

„Apa seahnja?" tanja si 'Ali.

Maka djawab si Oesro: „Adapoen seahnja tiada lain, hanja nénék itoe, merasa tiada senang, karena kedoea saudaranya itoe boekan hanja selaloe memberi moeka asam sahadja, tetapi kadang-kadang memaki dan mengatai jang boekan-boekan."

Maka kata si 'Ali: „Ah, soenggoeh tidak tahoe membalas boedi, boekankah meréka itoe dahoeloe dipelihara poela oléh nénék itoe?"

Maka djawab si Oesro: „Itoe ta' perloe kauhérankan lagi; sedangkan saudara sendiri lagi demikian, apalagi orang lain; meréka jang dahoeloe soedah merasa menerima kebaikannya itoe sekarang djangkalan hendak memeliharanya, menegoerpoen djarang jang maoe."

Maka kata si 'Ali: „Betoel sekali seperti pepatah orang toea: „dimana ada goela, disitoe lah semoet berkampoeng. Setelah itoe nénék itoe pergi kemana?"

„Ia laloe pindah kesitoe," djawab Oesro, sambil menoe-djoekkan tempat nénék itoe doedoek, „jang poenja roemah hanja kenalan sabadja, ketika ia 'dalam kemoelaaan. Tentoe ia sekarang menjesal, tetapi seperti kata pepatah: „Sesal dahoeloe pendapatan, sesal kemoedian tiada bergoena."

„Sesal dahoeloe pendapatan,”
 Kata pepatah bagi peringatan;
 Lama tersimpan dalam lipatan,
 Besar maksoednja boekan boeatan.

„Sesal kemoedian tiada bergoena,”
 Inilah oedjoednja memberi ma'na;
 Handai dan tolan, djanganlah léna,
 Agar terdjaoeh bala bentjana.

Banjaklah manoesia menoeroetkan hawa,
 Ratjoen diminoem, dikata kahwa;
 Achirnja hidoep beroléh ketjéwa,
 Doeka nestapa larat membawa.

Segala perkara haroes dipikir,
 Sebagai toekang doedoeck mengoeikir;
 Djangan diminoem ratjoen setjangkir,
 Agar sengsara djaoeh menjingkir.

„Pikir itoe pelita hati,”
 Soeatoe pepatah mengandoeng arti;
 Haroes disertai boedi pekerti.
 Baharoelah dapat hidoep sedjati.

Segala pekerdjaan habiskan kira,
 Djangan dilakoekan dengan segera;
 Pikir dahoeloe, poetoeskan bitjara,
 Agar terlepas 'azab sengsara.

Djika nafsoe ditoeoet selaloe,
 Segala kerdja ta' dipikir doeloe;
 Pestilah kelak menangoeng maloe,
 Hati dan djantoeng mendjadi piloe.

Wahai sahabat handai dan kawan,
 Besar, ketjil, moeda setiawan;
 Dengar petoea orang dermawan,
 Hawa nafsoe hendaklah lawan.

Djika ta' maoe memerangi nafsoe,
 Nasihat baik dikata palsoe;
 Kelak ratjoen disangka soesoe,
 Achirnja diri roesak dan lesoe.

Kalau terdjadi demikian peri,
 Diédjékan orang sepandjang hari;
 Kaoem kerabat timboellah lari,
 Kemana gerangan membawa diri?

Sebeloem terdjadi hendaklah ingat,
 Pekerdjaan djahat singkirkan bangat;
 Istiméwa djoedi bahajanja sangat,
 Djika terserang hilang semangat.

Ambillah tamsil si nénék toea,
 Moeda ta' hendak toeroet petoea;
 Segala kehendak ditoeroet semoea,
 Dihari toea sesal bersoea.

MEMBALAS BOEDI.

Sjahdan maka adalah pada zaman poerbakala seorang radja jang amat tjinta akan sekalian ra'jatnja; hampir siang malam tiada lain jang dipikirnja, hanja bagaimana 'akal akan mendjaga dan memadjoekan ra'jat dan negerinja. Oléh karena hal jang demikian itoe maka sekalian ra'jatnjapoen sangatlah tjinta dan berchidmat kepada radja itoe.

Maka pada soeatoe hari ketika radja itoe pergi berdjalandjalan dalam tamannja, maka terlihatlah oléhnja seékor lalat emas terbang dihadapannja. Maka iapoen soekatjitalah melihat lalat itoe; kemana djoega lalat itoe terbang, maka diikoetinja djoegalah akan dia. Tiada berapa lamanja maka lalat emas itoe tertangkaplah oléh seékor labah-labah.

Setelah baginda melihat lalat itoe dapat bahaja, maka segeralah ditolonginja; maka lalat emas itoe terbanglah poela, entah kemana perginja.

Maka sedjak itoe dalam antara tiga hari lamanja, hampir pada tiap-tiap hari lalat itoe datang kebilik radja itoe. Maka oléh radja itoe disediakannya roti dan lain-lain serba sedikit, akan makanan lalat itoe.

Alkissah maka pada soeatoe malam, ketika radja itoe sedang doedoek didalam biliknja, sekonjong-konjong berdirilah seorang poeteri jang amat éloknja dihadapannja. Maka iapoen tertjengang-tjenganglah melihat keélokkan poeteri itoe. Setelah sedjoeroes lamanja, maka berkatalah poeteri itoe:

„Hai radja, ketahoeilah oléhmoe, bahwa akoe ini seorang déwi jang telah mendjelma mendjadi lalat emas itoe, maksoedkoe menjadikan dirikoe lalat emas itoe, hanja akan mengetahoei hal keadaan dan tabi'atmoe, maka sekarang telah njatalah kepadakoe, bahwa engkau ini soenggoeh-soenggoeh penjajang akan segala machloek dan akoepoen mengoetjapkan terima kasihlah kepadamoe, karena engkau telah melepaskan akoe dari pada bahaja, ja'itoe kena djerat labah-labah itoe. Maka sekarang akoe hendak membalas akan kebaikanmoe

itoe, oléh karena itoe katakanlah oléhmoe kepadakoe, apa jang engkau kehendaki."

Maka seketika itoe djoega radja toendoeklah dan minta ma'af kepada déwi itoe, karena ia tiada memberi hormat dengan sepatoeŋja. Setelah sedjoeroes lamanja ia berdiam diri itoe, akan memikirkan apa jang akan dimintanja, maka berkatalah ia :

„Ja toeanloe, jang hamba pohonkan tiada lain, hanja moedah-moedahan tocanloe beri apalah kiranja akan sekalian rajat dan negeri hamba ini selamat dari segala bentjana dengan ma'moernja dan tjoekoep segala keperluanja."

Maka djawab déwi itoe: „Permintaanmoe itoe koeterimalah;" setelah berkata demikian itoe maka gaiblah ia tiada ketahoean kemana perginja.

Hatta maka kata sahiboe'lhikajat kemoedian dari pada ketika itoe keadaan negeri itoe makin lama makin bertambah ma'moerlah. Anak negeri selaloe bertambah-tambah keradjinannja, tentang hal mengoesahakan tanahnja; goenoeng dan hoetan sekarang berganti dengan keboen, ladang dan sawah jang sangat elok; sependjang penglihatan tiada tampak sebidang tanahpoen jang kosong. Keadaan tanah jang demikian itoe menjebakkan kota-kota bertambah besar, gedoeng-gedoeng jang mengisi kota makin lama makin banjak, beberapa djalan melilit kesegenap negeri dengan baik pemeliharaannja.

Pemerintah dengan moedah mengatakan kebaikan negerinja, sehingga tertarik hati sekalian orang akan melihat keelokan negeri itoe; tiada sedikit radja-radja jang mempoenjai maksoed hendak merampas negeri itoe, tetapi oléh karena pendjagaan negeri itoe sangat sentosanja, maka niat meréka itoe pada ketika itoe tiada dapat didjalankannja. Demikianlah keadaan negeri itoe selama radja itoe memerintah disitoe.

Sjahdan maka selang berapa tahoen lamanja, maka radja itoe poen kembalilah kerahmatoe'llah. Maka poeteranja jang hanja seorang itoe, laloe diradjakan oranglah menggantikan ajahnja.

TJERMIN KANAK-KANAK

4

Bagaimana sedih hati ra'jat pada ketika ditinggalkan oléh radjanja itoe, soedah ta'oesah ditjeriterakan lagi, istimewa poela poeteranja itoe. Soenggoehpoen ia soedah mendjadi radja, tetapi pikirannja beloem djoega hiboer, karena ditinggalkan oléh ajahnja itoe, sehingga hampir-hampir tiada mempedoe-likan keadaan negeri dan ra'jatnja, seolah-olah sama dengan orang jang kehilangan akal dan pikiran. Maka sekarang poen tiada teringat oléhnja, bahwa dari dahoeloe banjaklah radja-radja jang ingin merampas kekajaan negerinja itoe, dan meréka itoe sekarang tahoe, bahwa sekarang inilah ketika jang baik sekali akan menjerang negeri itoe.

Sjahdan maka adalah seorang radja diantara radja-radja itoe jang mendahoeloei menjerang negeri itoe dengan tiada memberi chabar lagi. Maka oléh karena ia menjerang dengan sekonjong-konjong itoe, maka jang diserang itoe tiada ada waktoe lagi oentoek bersiap akan menangkis serangan moesoeh dengan sekoeat-koeatnja, sehingga dengan sebentar sahadjja negeri itoe soedah dimasoeki moesoeh, laloe ta'loek. Maka pada ketika itoe djoega disediakannja berpoeloeh-poe-loeh pedati akan membawa barang-barang rampasan kenege-rinja. Djangankan benda jang moelia-moelia, meski benda jang tiada berharga sekalipoen dirampasnja djoega. Dengan hal jang demikian itoe, maka negeri dan ra'jat itoe poen mendjadi miskinlah.

Alkissah maka radja jang moeda itoe poen, pada ketika ia tiada dapat lagi menahan moesoeh masoek kedalam negerinja itoe, maka larilah ia meninggalkan ra'jat dan ke radjaannja dengan tiada membawa barang soeatoe pakaian atau harta benda, lain dari pada jang lekat pada toehoehnja. Maka berdjalanlah ia masoek hoetan keloe ar hoetan, naik goenoeng toeroen goenoeng dengan tiada tentoe arah toe-djoeannja. Sekarang badannja dan romannja soedah ber-salin seperti orang jang hina dan miskin. Maka pada soeatoe bari kelaparanlah ia amat sangat, sehingga hampir-hampir ta'koeat berdjalan lagi. Dengan tenaganja jang hampir habis

itoe, berdjalanlah ia mengoeat-ngoeatkan diri, akan mentjahari boeah-boeahan jang dapat dimakan. Maka tiada berapa lamanya sampailah ia kebawah seponon kajoe jang sedang masak boeahnja dengan lebatnja. Maka berhentilah ia disitoe dan diambilnja beberapa boeah jang soedah loeroeh keboemi laloe dimakannja. Maka setelah segarlah ia, laloe doedoek sambil memikirkan nasib dirinja jang malang itoe.

Sjabdan maka panas matahari pada ketika itoe telah koerang, karena soedah hampir petang, angin bertioep dari selatan sepoi-sepoi basah seakan-akan mengipasi jang sedang sengsara itoe; pemandangan dilangit jang hidjau jang teroeikir dengan awan jang poetih itoe sangat indahnja, seperti hendak menghiberkan hati orang jang diroendoeng malang itoe. Akan tetapi kemalangannja jang demikian itoe agaknya beloem tjoekeop lagi menimpa dirinja, karena ketika ia doedoek dalam jang demikian itoe, sakonjong-konjong poetjat warna moekanja dan ketakoetan jang anrat sangat, sebab ia mendengar dan melihat orang berlari menoedjoe kepadanja, sambil berteriak: „Pentjoeri! pentjoeri!” Maka apabila ia sampai, laloe digagahinja radja jang moeda itoe serta dimaki-makinja, sebab disangka mentjoeri boeah itoe. Meski ia moengkir dan minta ampoen bagaimana sekalipoen, tiada djoega ia loepoet dari pada sangkaan orang itoe serta achirnja diserahkau akan dia kepada hakim laloe dipendjarakan.

Ratap dan tangisnja ketika itoe soedah ta' poetoess-poetoessnja; tetapi tiada lama berhentilah ia menangis, karena ia sekonjong-konjong dapat pikiran, bahwa itoe tiada goenanja, melainkan baroes sabar dan tawakkal sahadja kehadirat Toehan seroe 'alam sekalian.

Temannja dalam pendjara itoe tiada lain dari pada tikoess. Moela-moela ia melihat tikoess itoe sangat gelinja, tetapi lama-lama mendjadi biasalah ia, hingga apabila ada tikoess datang kedalam biliknja itoe, perasaannja seakan-akan kedatangan seorang dari pada sahabatnja jang karib sahadja. Pada tiap-tiap hari disisakannja makanannja itoe akan mendjamoe

sahabatnja itoe. Demikianlah kebidoepannja pada tiap-tiap hari.

Hatta maka pada soeatoe hari, ketika ia sedang menjedia-kan makanan akan mendjamoe sahabatnja itoe, maka seko-
njong-konjong berdirilah dihadapannja seorang poeteri, jang
dahoeloe soedah menolong ajahnja itoe, maka katanja: „Hai
anakkoe, djanganlah engkau takoet dan héran akan
kedatangankoe ini. Akoe inilah déwi jang sengadja datang
kemari akan menolong engkau dari pada kesengsaraanmoe ini.

Akoe tahoe akan dikau,” demikianlah ia melandjoetkan
perkatannja, seperti tiada mempedoelikan akan keadaan radja
jang sedang ketakoetan dengan hérannja itoe, sambil menoen-
doekkan kepalanja, „bahwa engkau ini radja jang telah lari
dari negerimoe, karena dialahkan moesoeh. Sekarang keta-
hoeilah oléhmoes, bahwa ra'jatmoe sepeninggalmoe itoe soeng-
goeh-soenggoeh menangoeng malang, hampir seperti eugkau;
semoea kekajaannja dirampas moesoeh, beberapa orang
jang diboenoeh karena hanya minta disisakan hartanja barang
sedikit atau melarang kelakoean jang mendjalankan rampas-
an itoe. Setelah barangnja habis, maka diwadjibkan poela
meréka itoe membajar seperti dari pada kehasilan tanahnja.
Maka dengan hal jang sedemikian itoe, ra'jatmoe itoe me-
nangoeng siksaan jang hampir tiada dapat diderita lagi, siang
malam meréka itoe menoenngoe akan kedatanganmoe. Oléh
karena itoe sekarang ini djoega akoe hendak menolong engkau
dengan ra'jat serta negerimoe.”

Apabila radja mendengar tjeritera déwi itoe, maka ber-
linang-linanglah air matanja, serta berkata: „Allah, berapakah
kesoeakaan hati hamba dan sekalian isi negeri hamba, djika
hamba dapat memerintahkan negeri hamba itoe kembali.”

„Baik,” djawab déwi itoe, „bersiaplah engkau!”

Maka ketika ia habis berkata demikian itoe, maka keloearlah
kedoeanja itoe, hendak menoejoe kenegerinja. Maka radjapoen
sangat hérannja, karena seorangpoen tiada jang menangkap
dia ketika ia keloear dari pendjara itoe. Akan hal itoe
tiada lain, melaiukan karena kesaktian déwi itoelah.

Apabila ia sampai kenegerinja, maka dihimpoenkannjalah ra'jatnja itoe, laloe pergi memerangi radja jang chianat itoe dengan dibantoe oléh déwi itoe.

Maka radja moesoehnja itoe poen alahlah, serta berdjandji akan membajar oepeti pada tiap-tiap tahoen. Maka radja jang moeda itoe poen poelanglah kembali dengan segala bala tentaranja dengan soekatjitanja; apabila sampai maka diperbaikinjalah negeri jang hampir binasa itoe, sehingga achirnja poelib semoea lagi.

Djikalau kita berboeat baik,
Dilakoean dengan peri jang laik;
Tertambatlah hati segala chalaik,
Kemoeliaman kelak bertambah naik.

Berboeat baik sangat disoeroeh,
Boedi jang haloes patoet ditaroeh;
Sebagai nabi djadi pesoeroeh,
Sedikitpoen tidak bermoeka keroeh.

Tolonglah manoesia kena tjelaka,
Binatang, héwan machloek belaka;
Lepaskan dari pada malapetaka,
Balasnja kelak Toehan meréka.

Ambil 'ibarat ini tjeritera.
Sisipkan dihati dengan segera;
Djasa sedikit awal biljara,
Nilai balasan tiada terkira.

TAMMAT

ISINJA.

1	Andjing jang setia	1
2	Ketjintaan seorang ajah	7
3	Waktoe	16
4	Tiada berdosa	21
5	Penipoe	28
6	Advertentie	37
7	Sesal dahoeloe pendapatan, sesal kemoedian ta' bergoena	41
8	Membalas boedi	48

Pertolongan jang pertama pada waktœ ketjelakaan, oléh M. Poerwasoewardja.....	0.30
Serba djenis peroesahaan di Europa, oléh S. M. Rassat.....	0.25
Tjeritera si Djamin dan si Djohan. oléh Merari Siregar.....	0.60
Soeloeh menternakkan hidoep-hidoepan I, oléh Dr. B. Vrijburg—H. A. Salim '.).....	0.75
Soeloeh menternakkan hidoep-hidoepan II, oléh Dr. B. Vrijburg—H. A. Salim '.).....	0.75
Soeloeh menternakkan hidoep-hidoepan III, oléh Dr. B. Vrijburg—H. A. Salim '.).....	0.75
Teka-teki, oléh R. M. Basoekei.....	0.19
Hikajat Maerten Harpertszoon Tromp, oléh Joh. H. Been—Soetan Machoedoem '.).....	0.70
Dari hal tjandoe, oléh N. K. Bieger—H. A. Salim '.).....	0.20
Rindia zelfbestuur, oléh N. J. Spykman—Soetan Moehammad Zain '.).....	0.70
Pemeliharaan kanak-kanak jang menjoesoe, oléh B.G.D.—H.A. Salim.....	0.25
Pemimpin toekang kajoe, bagian I dan II, oléh H. Vliegenthart.....	1.80
Hikajat Michiel Adriaanszoon de Ruyter, oléh Mangoendikaria.....	0.65
Hikajat Pelandoek dj-naka, tjétakan kedoea.....	0.45
Hikajat Indera Bangsawan, tjétakan kedoea.....	0.35
Penjakit tjatjing tambang, oléh B. G. D.....	0.25
Kissah pelajaran 'Abdoe'llah kenegeri Djoedah, oléh 'Abdoe'llah bin 'Abdoe'llahdir Moensji.....	0.15

'). Nama penjalin.



Gaylord
GAYLAMOUNT®
PAMPHLET BINDER
Syracuse, N.Y.
Stockton, Calif.

